

**PENERAPAN NILAI NILAI ISLAM DALAM PROSES
AKUNTANSI TERHADAP USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH**

(Studi Kasus di Pusat Oleh-Oleh Khas Makassar Somba Opu)

SKRIPSI

Oleh

ABDUL JABBAR

105731112616



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2020**

**PENERAPAN NILAI NILAI ISLAM DALAM PROSES
AKUNTANSI TERHADAP USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH**

(Studi Kasus di Pusat Oleh-Oleh Khas Makassar Somba Opu)

SKRIPSI

Oleh

ABDUL JABBAR

105731112616

**Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan Studi
Program Studi Strata 1 Jurusan Akuntansi**

11/09/2020

1 ^{eq}
Sub. Humani

R/0109/AKT/2020

JAB
P

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2020



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Penerapan Nilai-nilai Islam Dalam Proses Akuntansi Terhadap Usaha Mikro Kecil menengah (Studi kasus di Pusat Oleh-Oleh Khas makassar Somba Opu)"

Nama Mahasiswa : **Abdul Jabbar**
No. Stambuk/ NIM : 105731112616
Program Studi : **Akuntansi**
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah diujikan serta dipertahankan di hadapan penguji pada Ujian Skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Ruangannya IQ 7.1 Gedung Iqra Unismuh Makassar

Makassar, Agustus 2020

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM
NIDN 0925086302

Amran, SE., M.AK., AK., CA
NIDN 0915116902

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi,

Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.CA.CSP
NBM. 1 073 428



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **ABDUL JABBAR**, NIM **105731112616**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: /1442H/2020 M, Pada tanggal 12 Muharram 1442 H/ 31 Agustus 2020 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Muharram 1442 H
31 Agustus 2020 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....) (WD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muryani Aarsal, SE., MM. Ak. CA (.....)
2. Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si. Ak. CA (.....)
3. Dr. Hj. Ruliaty, MM (.....)
4. Amran, SE., M.Ak. Ak. CA (.....)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Abdul Jabbar**
Stambuk : 105731112616
Jurusan : **Akuntansi**
Dengan Judul : " Penerapan Nilai-nilai Islam Dalam Proses Akuntansi Terhadap Usaha Mikro Kecil menengah (Studi kasus di Pusat Oleh-Oleh Khas makassar Somba Opu)".

Dengan ini menyatakan bahwa :

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah **ASLI** hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 5 September 2020

Yang Membuat Pernyataan



Abdul Jabbar
NIM.105731112616

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi

Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM. 903 078

Dr. Ismail Badollahi, SE, M. Si. Ak. CA. CSP
NBM. 1 073 428

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

The aim of education should be to teach as rather how to think, than what to think-rather to improve our minds, so as to enable us to drink for ourselves, than to load the memory with thoughts of other men (**Bill Beattie**)

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui (**Q.S Al-Baqarah 216**)

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini dipersembahkan untuk :

1. Kedua orangtua tercinta yang senantiasa memberikan dukungan baik dukungan material, motivasi, serta doa yang tak ada henti-hentinya.
2. Tak lupa pula saya ucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada saudara atau kakak saya yang memberi banyak bantuan berupa materi, dukungan dan semangat yang tak pernah henti-henti diberikan.
3. Kepada dosen pembimbing I (Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim , SE.,MM dan tak lupa pula saya ucapkan banyak terimakasih atas bimbingan dan motivasi yang Bapak Amran,SE.,M.AK.,AK.,CA berikan kepada saya selaku dosen pembimbing II
4. Saudara dan sahabat yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat selama proses penyelesaian karya ilmiah ini.
5. Orang-orang yang telah banyak menginspirasi.
6. Almamater UNISMUH Makassar.
7. Teman-teman Ak16.D yang banyak membantu.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Proses Akuntansi Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus di Pusat Oleh-Oleh Khas Makassar Somba Opu)”**

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan sebagai Strata Satu.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Yang telah memberikan banyak bimbingan, ilmu serta masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Abdul rahman Rahim, SE.,MM dan Bapak Amran, SE.,M.AK.,AK.,CA selaku dosen pembimbing, kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, S.E., M.Si. Ak. CA., CSP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM selaku pembimbing I dan Bapak Amran, SE., M.AK., AK., CA selaku Pembimbing II yang telah Banyak memberikan Bimbingan Selama Proses Penyelesaian Skripsi ini.
5. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti aktivitas perkuliahan.
6. Pemilik UMKM Produk oleh-oleh khas Makassar di Somba Opu yang telah bersedia memberikan data dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman kelas Akuntansi D angkatan 2016 yang telah menjadi teman yang baik dan membantu penulis dalam belajar selama proses perkuliahan.
8. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung penulis dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya

para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, Juli 2020

Penulis

ABSTRAK

A. Jabbar, 2020. *Penerapan Nilai-nilai Islam Dalam Proses Akuntansi Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus di Pusat Oleh-Oleh Khas Makassar Somba Opu)*. Skripsi Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Dosen H. Abdul Rahman Rahim dan Amran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi terhadap UMKM Produk oleh-oleh di Somba Opu. Penelitian ini dilakukan di pusat oleh-oleh Somba Opu, Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder berupa hasil wawancara dengan informan dan hasil studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan 53% informan telah memahami nilai-nilai akuntansi syariah dalam berdagang. Sedangkan Penerapan nilai-nilai Islam oleh pedagang UMKM terkait dengan sikap pertanggung jawaban dalam hal tidak melakukan praktek riba dalam praktek jual beli telah mencapai 80% dan dianggap telah memadai serta Penerapan nilai-nilai Islam oleh pedagang UMKM terkait dengan sikap adil sudah cukup baik karena pedagang telah memberikan informasi yang memadai mengenai produk yang dijualnya dan telah mengutamakan kepuasan pelanggan.

Kata Kunci: Nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi, UMKM

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori.....	6
1. Nilai-Nilai Islam.....	6
2. Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah	7
3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	8
B. Tinjauan Empiris	12
C. Kerangka Pemikiran.....	20
BAB III	22
METODE PENELITIAN.....	22
A. Jenis Penelitian	22

B. Fokus Penelitian	22
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
D. Sumber Data	24
E. Metode Pengumpulan Data	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV	30
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum tentang Jalan Somba Opu.....	30
B. Karakteristik Umum Informan	35
C. Pemahaman Nilai-Nilai Islam dalam Proses Akuntansi Pada UMKM Somba Opu Makassar	42
D. Penerapan Nilai-nilai Islam dalam Akuntansi pada UMKM Somba Opu Makassar 50	
E. Pembahasan	60
BAB V	68
PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
2.1 Tabel Hasil Penelitian Terdahulu	12
3.1 Tabel Matriks Fokus Penelitian	23
4.1 Daftar Informan/Responden	36
4.2 Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	38
4.3 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	39
4.4 Karakteristik Informan Berdasarkan Usia.....	40
4.5 Karakteristik Informan Berdasarkan Lama Masa Usaha	41
4.6 Pemahaman Informan Tentang Nilai-Nilai Islam Dalam Proses Akuntansi.....	42
4.7 Tanggapan Informan Tentang Bisnis Bagian Dari Ibadah.....	47
4.8 Tanggapan Informan Tentang Menjelaskan Mengenai Cacat Barang.....	52
4.9 Tanggapan Informan Tentang Praktek Riba.....	53
4.10 Tanggapan Informan Tentang Pelaksanaan Zakat	55
4.11 Tanggapan Informan Tentang Proses Pencatatan Secara Jujur	58

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	20
4.1 Peta Kecamatan Ujung Pandang	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi merupakan tulang punggung kehidupan berbangsa dan bernegara. Negara bisa dikatakan kuat ketika negara tersebut memiliki kekuatan ekonomi yang kuat. Salah satu yang menjadi penopang atau dasar dari kelangsungan ekonomi ini adalah para pelaku usaha kecil dan menengah. Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam perekonomian Indonesia dapat ditinjau dari beberapa aspek seperti Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang merupakan bagian terbesar dari seluruh unit usaha yang ada di Indonesia. Kedua, Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) yang berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja.

Didasarkan pada data yang di peroleh dari hasil observasi,hal tersebut dapat di lihat peningkatan dan pertumbuhan jumlah usaha utamanya yang meningkat mulai dari tahun 2013 utamanya pada aspek usaha mikro,di sisi lain penurunan terjadi utamanya pada usaha kecil yang mana data diperoleh pada tahun itu mengalami penurunan sebesar 2056 pada tahun 2014 dan sebanyak 316 yang secara persentase berkurang dari tahun 2014-2015.dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa terdapat peningkatan walaupun secara persentase tidak begitu signifikan berkisar 321 saja dan pada tahun 2015 belum di ketahui jumlah pastinya (Dinas UKM Makassar. 2019).

Dari hasil pemaparan pada paragraf sebelumnya peneliti kemudian dapat mengatakan bahwa Usahaa Mikro Kecil Menengah secara perlahan mengalami peningkatan,hal tersebut dapat di lihat dengan tumbuh pesatnya

kegiatan ekonomi yang di karenakan para pengusaha mendapatkan akses yang dipermudah dalam proses perintisan usaha yang di dukung oleh kebijakan pemerintah yang memungkinkan itu terlaksana.yang kemudian dapat di harapkan untuk mendorong perekonomian di Kota Makassar dan tentunya Indonesia.

Seiring berkembangnya UMKM, masih sering terdapat pelanggaran-pelanggaran yang terjadi. Perilaku pelanggaran tersebut tentu merupakan bentuk kejahatan yang sangat merugikan dan bertentangan dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi . Segala aspek kehidupan dalam agama Islam telah diatur dalam Al-Quran dan hadist. Seperti hadist Rasulullah SAW dalam Ayyubi dan Lubis (2015) yang menjelaskan bahwa pelaku usaha harus bersikap baik dalam kegiatan bisnisnya: *"Seutama-utama usaha dari seseorang adalah usaha para pedagang yang bila berbicara tidak berbohong, bila dipercaya tidak berkhianat, bila berjanji tidak ingkar, bila membeli tidak menyesal, bila menjual tidak mengada-ngada, bila mempunyai kewajiban tidak menundanya dan bila mempunyai hak tidak menyulitkan"* (HR. Baihaqi).

Berdasarkan observasi yang di lakukan oleh peneliti beberapa fenomena atau faktor yang menjadi permasalahan bagi perekonomian mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi antara lain banyaknya praktek perekonomian pada sebagian masyarakat Islam yang jauh bahkan tidak sesuai dengan nilai-nilai ke Islaman, persaingan yang tidak sehat yang kemudian dapat memunculkan kecemburuan baik dari segi aspek persaingan usahan maupun dalam sendi kehidupan sosial, misalnya

melakukan kecurangan dan penipuan dalam berdagang, padahal hal ini dilarang. Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Mutaffifin/83:1-3.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝ ١ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝ ٢ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۝ ٣

"Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang: (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi; dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi".

Dari ketentuan ayat di atas tersirat pengertian segala bentuk kecurangan atau penipuan dilarang dalam rangka memperoleh kekayaan terutama terdapat bagi pelaku bisnis. Sahabat Rasulullah SAW, Abdurrahman bin Auf pada zaman dahulu juga telah membuktikan kesuksesannya dalam berbisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Beliau menjalankan suatu bisnis dengan sungguh-sungguh dan menginfakkan hartanya di jalan Allah SWT, hingga akhirnya Abdurrahman bin Auf menjadi pebisnis yang sukses dan orang terkaya di Madinah.

Berbisnis pada hakekatnya adalah profesi yang luhur yang melayani masyarakat banyak, karena usaha-usaha bisnis berada di tengah-tengah masyarakat haruslah menjaga kelangsungan bisnisnya dengan cara menerapkan nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi.

Berdasarkan hal tersebut, nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi perlu diterapkan oleh para pebisnis. Penerapan nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi akan mendorong usaha agar mencapai keberhasilan dan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Proses**

Akuntansi Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Somba Opu Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi pada UMKM di Somba Opu Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

“Untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi pada UMKM di Somba Opu Makassar”

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi, serta sebagai bahan pertimbangan masyarakat dan pemerintah untuk menerapkan nilai-nilai Islam tersebut.
2. Secara akademis manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu literatur di dalam ilmu akuntansi syariah dan juga dapat memperkaya pengembangan ilmu dalam bidang ekonomi.

3. Memberikan kesempatan kepada penulis untuk menganalisis masalah dan hal-hal yang terdapat dalam perekonomian masyarakat sebagai objek yang di teliti dengan mengembangkan dan menerapkan teori nilai-nilai Islam sesuai dengan ajaran Rasulullah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist sehingga dapat menambah wawasan, pengalaman, dan meningkatkan kematangan dalam penerapan nilai-nilai Islam khususnya dalam bidang akuntansi.
4. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin memperdalam pengetahuan dan ingin melakukan evaluasi lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Nilai-Nilai Islam

Secara normatif, masyarakat muslim mempraktikkan akuntansi berdasarkan pada perintah Allah dalam QS Al-Baqarah [2]:282. Perintah ini sesungguhnya bersifat universal dalam arti bahwa praktik pencatatan harus dilakukan dengan benar atas transaksi yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lainnya, "Subtansi" dari perintah ini adalah (1) praktik pencatatan yang harus dilakukan dengan (2) benar (adil dan jujur). Substansi dalam konteks ini, berlaku umum sepanjang masa, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Nilai-nilai Islam merupakan suatu ukuran atau patokan dimana manusia bersikap sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist. Nilai-nilai Islam memiliki sifat yang mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama dapat mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subyektifitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi sosial.

Allah SWT., telah memberikan jaminan bahwa Islam adalah agama yang lengkap dan sempurna sebagai tiang pancang kehidupan dunia dan akhirat bagi pemeluknya. Dalam pandangan ekonomi berusaha dan bekerja adalah salah satu bagian yang tak terpisahkan terhadap kehidupan manusia. Akan tetapi merupakan sebuah kenyataan bahwa aktifitas manusia dalam berusaha merupakan bidang kehidupan yang kurang berkembang dan perlu di tingkatkan di dalam masyarakat.

Terdapat banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan. Pertama, ialah pandangan yang melekat pada orang yang aktif dalam berusahaseperti diantaranya, ekspansif, agresif, bersaing tidak jujur, kikir, dan sumber penghasilan tidak stabil. pandangan ini menyebabkan sebagian besar masyarakat Indonesia tidak tertarik untuk berwirausaha. Kedua, sikap tidak tertarik pada kegiatan berwirausaha atau *entrepreneurship* yang dipicu dengan pemahaman terlalu simplistik (dangkal) terhadap ajaran agama, khususnya hadist-hadist yang secara sepintas dipahami seakan-akan tidak mementingkan kesuksesan di dunia.

2. Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah

a. Pertanggung jawaban (Accountability)

Prinsip pertanggungjawaban (*accountability*), merupakan sebuah konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang khalik mulai dari alam kandungan.

b. Prinsip Keadilan

Pada konteks akuntansi, menegaskan kata adil dalam ayat 282 surah Al-Baqarah, dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar. Misalnya, bila nilai transaksi adalah sebesar Rp.265 juta, maka akuntan (perusahaan) harus mencatat dengan jumlah yang sama dan sesuai dengan nominal transaksi. Secara sederhana dapat berarti

bahwa setiap transaksi yang dengan kata lain tidak ada *window dressing* dalam praktik akuntansi perusahaan.

c. Prinsip Kebenaran

Prinsip ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagaimana contoh, dalam akuntansi kita selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi.

3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Definisi UMKM

Islam sangat menjunjung tinggi nilai setiap usaha mandiri (wirausaha) maupun bekerja pada orang lain agar manusia dapat hidup sejahtera, kata kuncinya adalah keberkahan. Sebagaimana Rasulullah menjelaskan "Sesungguhnya, Allah SWT senang melihat hamba-Nya bersusah payah (kelelahan) dalam mencari rezeki yang halal". (HR. Ad-Dailami)

UMKM terdiri dari empat kata, yaitu usaha, mikro, kecil dan menengah. Setiap kata dari UMKM tersebut, memiliki arti tersendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), usaha merupakan kegiatan di bidang perdagangan (dengan maksud mencari untung).

Mikro adalah kecil; tipis; sempit: ditinjau secara tempat itu hanya pantas untuk pasar. Kecil adalah kurang besar (keadaannya

dan sebagainya) daripada yang biasa. Dan menengah adalah sedang; tidak besar dan tidak kecil (tentang ukuran).

Akifa P. Nayla (2014:12) menyatakan bahwa secara umum, UKM atau yang biasa dikenal dengan usaha kecil menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan).

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pada bab I, pasal 1, sebagaimana berikut ini:

- a) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau

cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

b. Asas dan Tujuan UMKM

Berdasarkan pasal 2, UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM menjelaskan bahwa asas UMKM adalah kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional.

Sedangkan tujuan UMKM menurut pasal 3, UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM adalah menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

c. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM tidak saja berbeda dengan usaha besar, tetapi di dalam kelompok UMKM itu sendiri terdapat perbedaan karakteristik antara usaha mikro dengan usaha kecil dan usaha menengah dalam sejumlah aspek yang mudah dilihat sehari-hari di negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia. Aspek-aspek itu termasuk orientasi pasar, profil dari pemilik usaha, sifat dari kesempatan kerja di dalam perusahaan, sistem organisasi dan manajemen yang diterapkan di dalam usaha, derajat mekanisme di dalam proses produksi, sumber-sumber dari bahan baku dan modal, lokasi tempat usaha,

hubungan-hubungan eksternal, dan derajat dari keterlibatan wanita sebagai pengusaha.

Berdasarkan pasal 6, UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM menjelaskan bahwa kriteria atau karakteristik UMKM adalah sebagai berikut:

1. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

hubungan-hubungan eksternal, dan derajat dari keterlibatan wanita sebagai pengusaha.

Berdasarkan pasal 6, UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM menjelaskan bahwa kriteria atau karakteristik UMKM adalah sebagai berikut:

1. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

B. Tinjauan Empiris

Penelitian tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam UMKM bukanlah merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan, akan tetapi beberapa penelitian terdahulu telah mendahuluinya, antara lain :

Tabel 2.1

TABEL HASIL PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Sri Maryati	Peran bank pembiayaan rakyat syariah dalam pengembangan UMKM dan Agribisnis pedesaan di Sumatera Barat	Kualitatif	Hasil penelitian ini antara lain yaitu nasabah yang mendapatkan pembiayaan produktif adalah berjenis kelamin laki-laki dengan tingkat umur yang berkisar antara 41-50 tahun, mayoritas nasabah telah menikah, dan berpendidikan SLTA, dengan pengalaman mengelola usaha antara 1 sampai 5 tahun. Berdasarkan karakteristik usaha, pada

				umumnya nasabah pembiayaan BPRS mempunyai usaha di bidang perdagangan, usaha memiliki sendiri dengan tempat usaha yang juga merupakan milik sendiri dimana mayoritas responden dalam menjalankan usahanya tidak memiliki izin usaha resmi
2.	Nugroho dan Tamala (2018)	Persepsi pengusaha UMKM terhadap peran Bank Syariah	Kualitatif	Dalam penelitiannya menyatakan bahwa perbankan syariah yang memiliki tujuan untuk memajukan UMKM ternyata belum memiliki peran yang optimal. Masih kurangnya jangkauan dari perbankan syariah dan rendahnya literasi keuangan syariah menjadi penyebab UMKM tidak memilih bank syariah dalam bertransaksi keuangannya.
3.	Paramita dan Zulkarnain (2018)	Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah	kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran lembaga keuangan mikro syariah

		terhadap pemenuhan kebutuhan permodalan Usaha Kecil dan Menengah.		dalam memberikan permodalan usaha kepada usaha memiliki peran penting untuk meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah serta perekonomian Negara.
4.	Siti jubaedah dan Rina Destiana (2015)	Implikasi pembiayaan syariah terhadap usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di kabupaten Cirebon.	Kuantitatif	Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, pembiayaan syariah dengan akad mudharabah dan musyarakah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perkembangan asset, omset penjualan dan laba bersih UMKM di kabupaten Cirebon
5.	Mulyaningtias (2019)	Peran financial inclusion koperasi syariah dan orientasi kewirausahaan sebagai upaya pemberdayaan UMKM syariah di kota malang.	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan inkulsi keuangan dan orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap pemberdayaan UMKM
6.	Wakhdan	Penerapan	Kualitatif	Kesimpulan dari

	Galuh Aditya (2019)	system akuntansi syariah pada koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah kabupaten Purworejo		penelitian ini menunjukkan bahwa baru 40% anggota koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah kabupaten Purworejo yang sesuai dengan pengantar standar Akuntansi keuangan 101, PSAK 102 dan PSAK 107
7.	Yuserizal Bustami (2016)	Studi Penerapan Nilai-Nilai Syariah pada pelaksanaan Lembaga Keuangan Syariah (studi pada BMT kuSerambi Madinah)	kualitatif	Adapun hasil penelitiannya antara lain: 1) nilai humanis dalam penerapan praktisi BMT serambi madinah ditinjau dari pemahaman teori dan praktik bahwa akuntansi syariah bersifat manusiawi dan instrumennya dapat di praktikkan dalam dunia nyata; 2) penerapan nilai emansipatoris masih terbatas pada akuntansi syariah praktiks yang lebih bersifat prakmatis untuk memenuhi kebutuhan praktis yang ada saat ini;3) praktisi BMT serambi madinah sepakat bahwa nilai-nilai etika islam yang menjadi

				semangat akuntansi syariah merupakan hal yang sangat penting guna memberikan informasi yang berkualitas, dan mengantarkannya kembali kepada Tuhan pada akhirnya dengan fala; 4) praktisi BMT serambi madinah menjadikan paham bahwa mereka adalah khalifah dimuka bumi yang telah diberikan amanah Allah untuk melakukan proses pencatatan akuntansi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, dan akan dimintai pertanggungjawabanya ketika ia kembali pada Tuhanya.
8.	Sumitro (2015)	Globalisasi Ekonomi Syariah di Indonesi dan Perannya Terhadap UMKM	kualitatif	Menurut Adiwarmen (2001), dalam bukunya berjudul ekonomi islam suatu kajian kontem porer menyatakan bahwa peranan organization of the Islamic conference (OIC) dan Islamic

				<p>Development bank (IDB) mempunyai peran penting untuk dimainkan.pada konteks OIC dan MEA, Indonesia memiliki peran yang sangat besar dalam perjuangan penerapan ekonomi islam namun Indonesia juga memiliki kendala pada internal dimana ideologi perekonomian belum sepenuhnya menjadi syariah islam dikarenakan ideology Indonesia adalah pancasila namun tidak bertentangan, Indonesia juga belum melakukan praktek dari teori basis, perekonomian yang dipertahankan oleh UMKM pada saat krisis belum sepenuhnya di aplikasikan secara maksimal begitu juga dengan basis sumber daya alam yang dimiliki Indonesia belum terkelola dengan spesifikasi. Islam mengatur agar</p>
--	--	--	--	---

				persingan dipasar dilakukan dengan adil. Setiap bentuk yang dapat menimbulkan ketidakadilan dilarang.
9.	Dyas Nurfajrina (2015)	Analisis penerapan Bisnis Berbasis Syariah Pada wirausaha Muslim	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa hampir semua wirausahawan telah menerapkan bisnis yang sesuai dengan aturan Islam. Wirausaha muslim dipeumahan kaliwungu indah telah menerapkan etika bisnis Islam dengan tidak melakukan praktek mall bisnis dan tetap melakukan ibadah wajib saat mereka berbisnis. Bagi mereka kewajiban akan menjadi prioritas, sedangkan dalam penggunaan hasil usaha dapat dilihat dari kemauaan mereka menyisihkan hasil usaha yang diperoleh untuk membantu orang lain dalam bentuk infaq dan sodaqah. Hasil yang disisihkan untuk beramal mereka berikan kepada anak yatim piatu, masjid,

				dan yayasan atau organisasi yang mengelola dana untuk kepentingan umat.
10.	BimaCinintya Pratama,Inta Gina Setiawiani, Siti Fatimah, Herman Felani (2017)	Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah Berdasarkan Prinsip Syyang ariah	Kualitatif	Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa, perkembangan dan perubahan bentuk industri tidak diikuti secara pararel oleh ilmu akuntansi konvensional, pencatatan hanya dilakukan pada aktiva berwujud saja, sedang industri masa kini besar dengan aktiva tak berwujud, seperti paten, goodwill, lisensi, hak cipta, internet, website, software dan sebagainya. itulah salah satu keterbatasan akuntansi konvensional pada saat ini tidak mampu menghitung aset yang diluar kalkulasi material. dalam sistem tersebut kegiatan Identifikasi, klarifikasi, dan pelaporan serta mengambil keputusan ekonomi harus berdasarkan prinsip

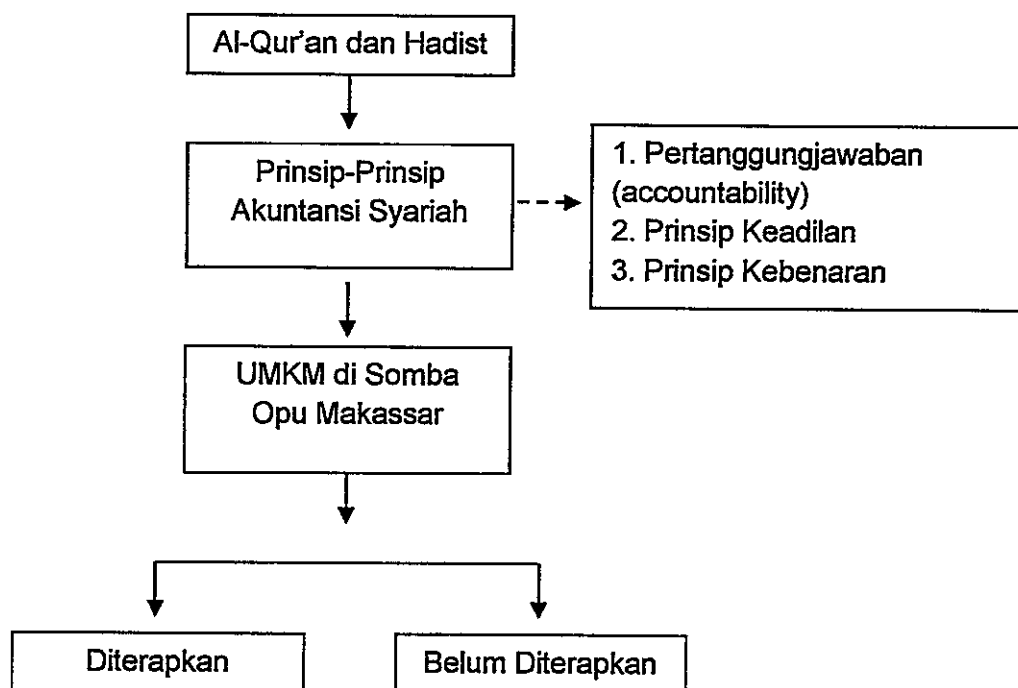
				akad-akad syariah,yaitu tidak mengandung zhulum (kezaliman), riba,maysir (judi),gharar (penipuan),barang yang haram dan membahayakan.
--	--	--	--	---

C. Kerangka Pemikiran

untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis, dibawah ini akan dipaparkan melalui kerangka pemikiran terkait penelitian berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu yang akan menjadi pedoman dalam keseluruhan penelitian yang dilakukan.

Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN



Berdasarkan gambar kerangka pemikiran diatas, maka dapat disimpulkan suatu pernyataan bahwa, sumber utama yang menjadi rujukan dalam skripsi ini ialah Al-Qur'an dan hadist. Al-Qur'an dan Hadist Nabi merupakan landasan utama yang menjadi pedoman umat manusia dalam memahami berbagai perilaku dalam kehidupannya, salah satunya yaitu nilai-nilai islam dalam menjalankan usaha yaitu yang terdiri atas prinsip-prinsip seperti, prinsip pertanggungjawaban (*accountability*), prinsip keadilan, dan prinsi kebenaran.

Prinsip-prinsip inilah yang menjadi unsur utama dalam mengukur praktik penerapan nilai-nilai islam, apakah telah diterapkan atau belum diterapkan oleh pelaku UMKM terkhususnya para pedagang UMKM yang ada di Somba Opu makassar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode kualitatif yang dilakukan secara deskriptif analisis, yakni memaparkan secara praktis tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi terhadap UMKM di Somba Opu Makassar. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis data dengan memberi pemaparan dan gambaran mengenai situasi UMKM melalui penelitian dengan menjawab pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana sehingga menghasilkan data yang efektif sesuai dengan kejadian-kejadian yang terjadi di lokasi penelitian serta tidak memerlukan hipotesis yang sifatnya menduga-duga.

Kemudian seluruh data yang dikumpulkan akan diolah dan diseleksi berdasarkan prinsip pendekatan kualitatif. Hal ini dimaksud untuk memperoleh data yang bermutu.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul dari penelitian ini, dapat dirumuskan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi pada UMKM di Somba Opu. Pedagang UMKM disini yang penulis maksud bukan seluruh pedagang yang ada di Somba Opu, yaitu hanya pedagang yang menjual produk oleh-oleh. Karena peneliti berkesimpulan bahwa UMKM produk oleh-oleh yang menjual berbagai variasi barang, tentunya dapat merepresentasikan seluruh kriteria pedagang khususnya di Somba Opu Makassar.

Berdasarkan penjelasan diatas dan untuk menghindari meluasnya pemaknaan dan pembahasan nantinya sehingga perlu adanya fokus penelitian. Adapun fokus pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

TABEL MATRIKS FOKUS PENELITIAN

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus	Indikator
1.	UMKM (Unit Usaha Mikro Kecil Menengah	Unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di sektor ekonomi yang memperjualbelikan produk yang di produksi sendiri atau diproduksi oleh orang lain untuk memperoleh suatu keuntungan dengan menjual produk komoditas langsung ke konsumen secara sedikit demi sedikit atau satuan (eceran) dalam sebuah toko.	Pelaku UMKM di Somba Opu makassar
2.	Penerapan nilai-nilai Islam pada proses akuntansi UMKM Somba Opu Makassar	Nilai-nilai Islam merupakan suatu ukuran atau patokan dimana manusia bersikap sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pertanggungjawaban (accountability) ➤ Prinsip keadilan ➤ Prinsip Kebenaran

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam memulai penelitian ini adalah menentukan lokasi penelitian. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah pusat perbelanjaan yang berada di Jl. Somba Opu, Kecamatan Ujung Pandang, Makassar. Tempat ini dipilih sebagai objek penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa Somba Opu merupakan salah satu pusat perbelanjaan yang berada di pusat Kota Makassar yang cukup terkenal dan lengkap dengan berbagai jenis toko. Dan waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan, yaitu pada bulan Juni-Agustus 2020.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini melalui kegiatan wawancara. Adapun informan dalam penelitian ini adalah UMKM Produk oleh-oleh yang ada di Somba Opu Makassar. Dalam penelitian ini, jumlah keseluruhan informan untuk UMKM yang berada di Somba Opu Makassar adalah sebanyak 60, dan mengingat banyaknya informan dengan waktu penelitian yang begitu singkat dan terbatasnya pembiayaan, serta tenaga yang ada, maka dalam penelitian ini peneliti tidak mungkin untuk meneliti seluruh informan. Agar penelitian tetap sesuai dengan tujuannya, maka peneliti perlu mengambil sebagian dari

informan yang ada dengan maksud untuk memperkecil objek yang diteliti karena di khawatirkan penelitian tidak maksimal.

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjek yang diteliti kurang dari 50, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 35%-40% atau 45%-50% atau lebih. Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti mengambil 50% dari seluruh informan UMKM Produk oleh-oleh yang berjumlah 60. Oleh karenanya yang menjadi informan pada penelitian ini hanyalah 30 UMKM Produk oleh-oleh. Karena peneliti beranggapan, bahwa dengan 30 informan tersebut sudah dapat merepresentasikan seluruh UMKM yang ada di Somba Opu Makassar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, atau dengan kata lain data tambahan sebagai penguat data misalnya lewat dokumen atau melalui orang lain (Sugiyono, 2011). Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah bentuk dokumen yang telah ada yang dapat mendukung penelitian ini, seperti buku yang menjelaskan tentang nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi seperti yang di contohkan oleh rasulullah SAW., Al-Qur'an, Al-Hadist, serta situs-situs internet terkait yang menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat dengan masalah yang dibahas, baik melalui sumber primer maupun sekunder.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, makalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu dengan meneliti secara langsung ke lapangan. Adapun alat-alat pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian lapangan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan oleh peneliti sesuai dengan format yang diobservasikan. Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah mengenai praktik nilai-nilai islam dalam proses akuntansi di Somba Opu Makassar, kemudian melakukan perbandingan terkait dengan unsur penerapan nilai-nilai Islam yang telah di contohkan oleh Rasulullah SAW, apakah telah di terapkan atau tidak, oleh para pelaku UMKM yang ada di Somba Opu, Makassar.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2006). Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai pihak-pihak yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yaitu pelaku UMKM. Somba Opu, Makassar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang diperlukan agar proses mengumpulkan data dapat berlangsung secara sistematis, mudah dan terarah. Sumadi Suryabrata (2006: 32) menyatakan bahwa alat pengambil data (instrumen) akan menentukan kualitas data yang dapat dikumpulkan dan kualitas data itu akan menentukan kualitas penelitian. Karena itu, alat pengambil data harus mendapatkan pengamatan yang cermat, yang dipandu oleh beberapa pedoman instrumen. Adapun instrumen dalam penelitian ini, yaitu diantaranya:

- a. Panduan observasi, yaitu alat bantu yang dipakai sebagai pedoman pengumpulan data pada proses penelitian.

- b. Pedoman wawancara, yaitu alat bantu berupa daftar-daftar pertanyaan yang akan dijadikan pedoman dalam pengumpulan data di lapangan.
- c. Data dokumentasi, yaitu catatan peristiwa dalam bentuk tulisan tangan, instrument penilaian, dan foto kegiatan pada saat penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh di lapangan, sehingga nantinya dapat dengan mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2008). Analisis data juga merupakan usaha untuk mencari dan menyusun secara sistematis catatan-catatan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan.

Analisis data merupakan proses penelaahan dan penyusunan secara sistematis semua catatan lapangan hasil pengamatan, transkrip wawancara, dan bahan-bahan lainnya yang dihimpun untuk memperoleh pengetahuan dan pengalamaman mengenai data tersebut dan mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan dari penelitian.

Metode analisa data pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif pada pendekatan kualitatif yang bersifat melukiskan atau menggambarkan suatu fenomena sebagaimana adanya. Analisa data dilakukan berdasarkan data-data atau informasi yang telah diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh dianalisa dengan membandingkan dengan teori yang ada. Dengan demikian langkah langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisa data hasil observasi dan wawancara secara mendalam.

2. Memilah dan memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.
3. Selanjutnya penulis menyajikan hasil penelitian dan membuat kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya serta memberikan saran jika ditemukan sesuatu yang harus diperbaiki atau ditingkatkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Jalan Somba Opu

Sebelum lebih jauh mengenal mengenai lokasi penelitian, penulis terlebih dahulu akan menjelaskan mengenai gambaran umum Kota Makassar dimana Jl. Somba Opu berada.

Jauh sebelum masa kemerdekaan, Kota Makassar telah berkembang pesat. Pada abad ke 17 Kota Makassar tercatat sebagai salah satu dari sepuluh kota terbesar di Asia. Pesatnya perkembangan Kota Makassar berdasarkan catatan sejarah, dimungkinkan oleh paling tidak empat faktor. Pertama, adalah letak strategis Kota Makassar pada bentangan Selat Makassar yang memungkinkan kemudahan akses ke dalam maupun ke luar Makassar.

Kedua, faktor keterbukaan Kota Makassar dalam menerima berbagai suku bangsa dalam interaksi perdagangan internasional, sehingga mengherankan jika beberapa abad lalu di Kota Makassar telah bermukim beberapa suku bangsa Asia dan Eropa yang hingga saat ini sebagian masih menyisahkan anak keturunan mereka. Ketiga, adalah faktor dukungan kultur maritim yang berkembang di Kota Makassar dan daerah sekitarnya yang memungkinkan kemudahan terbangunnya lalu lintas laut serta perdagangan pesisir. Keempat, dukungan oleh daerah sekitar Kota Makassar mampu menyuplai kebutuhan berbagai hasil bumi untuk kebutuhan pangan. Hal ini sejalan dengan kedudukan Kota Makassar sebagai Ibukota Sulawesi Selatan dan sebagai gerbang bagi Kawasan Timur.

Secara geografis Makassar sangat strategis dilihat dari sisi kepentingan ekonomi maupun politik. Dari sisi ekonomi, Kota Makassar menjadi simpul jasa distribusi yang tentunya akan lebih efisien dibandingkan dengan daerah lain. Dengan mengembangkan Kota Makassar sekaligus akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan percepatan bangunan di Kawasan Timur Indonesia. Dengan demikian, dari sisi pengembangan kota Makassar sekaligus menjadi jalur dan simpul perekat yang strategis hubungan antara Kawasan Timur dan Kawasan Barat Indonesia.

Kota Makassar terletak antara 1190 24'17'38" bujur Timur dan 508'6'19" Lintang Selatan yang berbatasan sebelah utara dengan Kabupaten Maros, sebelah timur Kabupaten Maros, sebelah selatan Kabupaten Gowa dan sebelah barat adalah selat Makassar. Luas wilayah kota makassar tercatat 175,77 km persegi yang meliputi 14 kecamatan. Dan memiliki batas-batas wilayah administratif dari letak Kota Makassar, antara lain :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pangkep
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Maros
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

Secara geografis, letak Kota Makassar berada di tengah diantara pulau-pulau besar lain dari wilayah kepulauan nusantara sehingga menjadikan Kota Makassar dengan sebutan "angin mammin" ini menjadi pusat pergerakan spasial dari wilayah Barat ke bagian Timur maupun Utara ke Selatan Indonesia. Dengan posisi ini menyebabkan Kota Makassar memiliki daya tarik kuat bagi para imigran dari daerah Sulawesi Selatan itu

sendiri maupun daerah lain seperti provinsi yang ada di kawasan Timur Indonesia untuk datang mencari tempat tinggal dan lapangan pekerjaan.

Gambar 4.1

Peta Kecamatan Ujung Pandang



Sumber: RTRW Kota Makassar

Salah satu kecamatan yang ada di Kota Makassar dan menjadi objek penelitian penulis adalah kecamatan Ujung Pandang. Kecamatan Ujung Pandang merupakan kecamatan yang dijadikan sebagai tempat area publik karena adanya Pantai Losari yang menjadi ikon Kota Makassar. Luas wilayahnya 2,63 km² atau 1,50% dari luas keseluruhan wilayah Kota Makassar. Kecamatan Ujung Pandang memiliki jumlah penduduk terendah yakni 28.637 jiwa (2,28%) dengan kepadatan penduduk berkisar 10.889 jiwa/km².

Ancaman terhadap bahaya abrasi sangatlah besar sehingga diperlukan bangunan pemecah ombak di depan pantai. Oleh karena itu, Pantai Kecamatan Ujung Pandang umumnya juga sudah mengalami pengerasan dengan tembok pematang pantai, khususnya pada Daerah Rekreasi Pantai Losari dan sekitarnya. Hanya sebagian lokasi di sebelah utara pantai kecamatan ini merupakan komplek perhotelan (Pantai Gerbang Makassar Hotel dan Makassar Golden Hotel) serta dermaga penyeberangan Kayu Bangkoa ke Pulau Lae-lae, Pulau Kayangan dan pulau-pulau lainnya di wilayah Kota Makassar. Selain itu, Kecamatan Ujung Pandang juga berpotensi terhadap pencemaran air laut dan air tanah karena penggunaan lahan yang lebih diarahkan pada pembangunan hotel. Selain itu juga restoran merupakan usaha paling besar memberikan kontribusi terhadap pencemaran air di kecamatan ini.

Salah satu kawasan yang menjadi pusat kegiatan yang sangat tinggi di kecamatan Ujung Pandang adalah di kawasan Somba Opu, kawasan ini merupakan kawasan yang dipelihara dan dilestarikan karena keunikan dan kearifan lokal yang ada padanya.

Kawasan Somba Opu adalah kawasan penunjang dari kawasan wisata di sekelilingnya, sebagai kawasan pertokoan kerajinan emas dan souvenir di Makassar, kawasan ini sangatlah ramai oleh pengunjung lokal, turis domestik bahkan turis mancanegara. Kawasan ini memiliki bangunan-bangunan yang bervariasi, yang rata – rata berbentuk rumah toko, dengan pedestrian pejalan kaki disisi kiri kanan jalan yang cukup sempit sekitar 7 meter. Pada siang hari jalanan ini ramai dengan para pengunjung lokal dan pengunjung luar, sedangkan pada malam hari kawasan ini ramai dengan

penjual kuliner kaki lima yang memasang tenda-tenda resto untuk pengunjung yang mau menikmati kuliner Makassar pada malam hari.

Berjalan di sepanjang satu kilometer Jalan Somba Opu di pusat Kota Makassar, Sulawesi Selatan, adalah menyusuri kilau emas. Di sepanjang sisi kiri-kanan jalan selebar enam meter ini adalah deretan pertokoan tua yang sebagian besar menjual emas. Sebenarnya ada banyak toko dan kawasan penjualan emas di Makassar. Di Somba Opu sendiri, banyak juga toko peralatan musik dan olahraga ataupun kerajinan. Namun, ikon emas nyatanya terlanjur menjadi milik Somba Opu. Separuh badan jalan dipenuhi deretan mobil yang terparkir. Kendaraan yang melintas harus bergerak lamban menggunakan separuh badan jalan yang tersisa. Trotoar sempit yang menyatu dengan bagian depan toko-toko dipenuhi hilir mudik orang yang berbelanja. Di trotoar ini pula, pembeli emas atau yang disebut pattiimbang berjajar memasang meja kecil dengan seperangkat alat timbangan, siap membeli emas.

Adapun toko-toko emas berbentuk ruko umumnya berukuran lebar 3 meter dengan panjang 10 meter, berlantai dua hingga empat. Etalase kaca berisi beragam perhiasan emas umumnya di lantai satu. Begitu sesaknya kawasan ini dan kecilnya ruko, setiap etalase hanya berjarak 1-2 meter dari pintu masuk. Somba Opu jadi tempat membeli emas bagi warga Makassar atau Sulawesi Selatan. Sebagian besar pelancong ataupun orang yang sekadar transit atau melakukan pertemuan di Makassar juga akan membeli emas sebagai oleh-oleh. Bahkan, pelancong dari mancanegara pun kerap pulang membawa emas. Kadar emas memang menjadi salah satu keunggulan dari perhiasan emas yang dijual di Somba Opu.

Sejak 1970, kawasan ini akhirnya menjadi pusat perdagangan emas dan sebagian oleh-oleh. Somba Opu kini punya dua peran, yakni pusat bisnis sekaligus wisata. Kedepannya, Pemkot Makassar akan menjadikan Somba Opu sebagai pedestrian *shopping centre* untuk membuat orang jadi lebih nyaman berbelanja. Meski hanya sepenggal jalan, Somba Opu terus berkilau sebagai kawasan bisnis yang jadi sumber penghidupan bagi masyarakat kota Makassar.

B. Karakteristik Umum Informan

Suharsimi (2002: 108) menyatakan bahwa informan merupakan bagian terpenting yang terdapat dalam suatu penelitian. Sebab informan berhubungan langsung dengan penelitian itu sendiri. Adapun informan dalam penelitian ini adalah para pedagang dan pengusaha UMMKM yang telah menetap berjualan di Jalan Somba Opu Makassar. Pedagang yang menjadi informan yaitu pedagang yang termasuk dalam kategori pedagang yang berjualan produk oleh-oleh khas Makassar.

Dalam penelitian ini, jumlah keseluruhan populasi untuk pengusaha UMKM yang berada di Jalan Somba Opu kurang lebih berjumlah 60 orang, dan mengingat banyaknya informan dengan waktu penelitian yang begitu singkat dan terbatasnya pembiayaan, serta tenaga yang ada, maka dalam penelitian ini peneliti tidak mungkin untuk meneliti seluruh informan. Agar penelitian tetap sesuai dengan tujuannya, maka peneliti perlu mengambil sebagian dari informan yang ada dengan maksud untuk memperkecil obyek yang diteliti (Suharsimi: 109).

Oleh karenanya yang menjadi informan pada penelitian ini hanyalah 30 orang. Karena peneliti beranggapan, bahwa dengan 30 informan tersebut

sudah dapat merepresentasikan seluruh pengusaha UMKM yang ada di Jalan Somba Opu, khususnya pengusaha produk oleh-oleh khas Makassar..

Tabel 4.1

DAFTAR INFORMAN/RESPONDEN

No.	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
1.	Hartini	Jl. AB Iambogo Ir 9/1	P	SMP
2.	Kasmawati	Borong Raya no. 103 B	P	SMA
3.	Hj. Nuraeda	Manggala Rayanruko No. 5	P	SMA
4.	Nawir	Yos Sudarso Lr 153/20	L	SMP
5.	Annisa	Jl. Nuri Lr 300/54 B	P	SMA
6.	Asmiati	Jl. Borong Jambu Terusan No. 337	P	SMA
7.	Anjar	Jl. Lagaligo	L	SMA
8.	H. Baddu	Jl. Ujung Pandang Baru No. 51	L	D3
9.	Lenny	Jl. Faisal 3 No 15	P	MTS
10.	Julianti	Jl. Nuri Lorong 303	P	S1
11.	Wirdayanti	Jl. Kumala No. 160	P	SMA
12.	Rahmawati Rani	Jl. Baji gau II No. 35/E	P	SMP
13.	Hapsah	Maccini	P	SMA
14.	A. Rifai	Jl.S.Pareman II/7	L	MA
15.	Umsilawati	Sungai Pareman Lr, 54/14	P	SMP
16.	Marthon	Jl.sungai pareman no,1	L	S1
17.	Hijrana	Jl.balang Baru II/41	P	D3
18.	Aidah	Jl. Pongtiku Lr 22 no.7	P	MA
19.	Haerul	Jl. Faisal Ir 12 no 6	L	SMP
20.	Dahlan	Jl. Landak baru No.6	L	S1

21	Fialia	Jl. Btn Makkio Baji Blok D.10/11	P	D3
22	A Miranti	Jl. Andi Tonro 4 Selatan No.5a	P	D3
23	Arsyad	Jl .kandea II	L	S1
24	Arnita	Jl. Kumala no. 152	P	S1
25	Suryani	Jl. Bantaeng Ir 2 No.17	P	D3
26	Nurfaidah	Jl. BTN M upa blok C4/2	P	D3
27	Desti Jumaina	Jl. Sungai saddang baru	P	D3
28	Sulfiati	Jl. Tinumbu No.243	P	S1
29	Ariasthy	Jl. Bau Mangga	P	S1
30	Kamliah	Jl. Bumi Permata Hijau	P	D3

Sumber : Data Primer (Wawancara)

Data diatas menjelaskan mengenai identitas dari informan dalam penelitian ini. Karakter yang dimiliki oleh pebisnis UMKM dalam penelitian ini berbeda-beda. Karakteristik umum yang membedakannya yaitu: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan umur usaha. Sehingga kita dapat melihat dan menyimpulkan karakteristik responden. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, maka karakteristik pelaku UMKM yang dijadikan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

KARAKTERISTIK INFORMAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Pendidikan	Jumlah
Tidak Sekolah	-
SD	-
SMP/MTS	5
SMA/MA	10
Diploma/Sarjana	15
Total	30

Sumber : Data Primer (Wawancara)

Tabel tersebut di atas, menjelaskan bahwa keadaan informan jika dilihat dari tingkat pendidikannya terdiri atas tidak sekolah, SD, SMP, SMA dan Diploma/Sarjana. Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 30 informan tidak terdapat seorangpun pelaku UMKM yang tidak sekolah maupun bertamatan SD, 5 orang informan yang bersekolah SMP, 10 orang informan yang bersekolah SMA dan 15 orang informan yang pendidikannya diploma/sarjana.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari ke 30 informan pelaku UMKM tersebut kesemuanya mempunyai pendidikan yang beragam, dan tidak satupun pedagang UMKM yang tidak mengenyam pendidikan dasar sebelum ia berkecimpung dalam pekerjaan sebagai pelaku UMKM.

Adapun persentase yang tinggi adalah sebanyak 10 orang, informan yang bersekolah SMA/MA. Tingkat pendidikan diploma/sarjana sebanyak 15

orang. Hal ini menunjukkan bahwa, pengetahuan dalam berusaha yang dijalani oleh pelaku UMKM selama ini, sebagian besar didapatkan dari pendidikan formal karena mereka menyadari bahwa pendidikan sangat penting dalam segala rana terutama dalam menjalankan sebuah usaha..

Selain dengan bermodalkan pengalaman dan keberanian, melakukan aktifitas usaha memerlukan pengetahuan yang luas diantaranya yaitu didapatkan melalui pendidikan formal, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah berinteraksi dan bersosialisasi terhadap sesama manusia.

Tabel 4.3

KARAKTERISTIK INFORMAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	8
Perempuan	22
Total	30

Sumber : Data Primer (Wawancara)

Tabel tersebut di atas, menjelaskan bahwa keadaan informan dilihat dari jenis kelamin terdiri atas laki-laki dan perempuan. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 8 orang informan berjenis kelamin laki-laki. dan 22 orang informan yang berjenis kelamin perempuan.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 22 orang dari 30 informan tertinggi menurut jenis kelamin ialah perempuan, karena pekerjaan ini masih tergolong pekerjaan yang tidak begitu berat sehingga pelaku UMKM yang berjenis perempuan lebih mendominasi di bandingkan

dengan jenis kelamin laki-laki yang hanya berjumlah 8 orang dari 30 informan.

Tabel 4.4

KARAKTERISTIK INFORMAN BERDASARKAN USIA

Usia	Jumlah
<20 thn	1
20-30 thn	5
31-45 thn	20
46-60 thn	4
Total	30

Sumber : Data Primer (Wawancara)

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan bahwa keadaan informan dilihat dari tingkat usianya terdiri atas beberapa kategori; yaitu dibawah umur 20 tahun, 21-30 tahun, 31-45 tahun dan 46-60 tahun. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa usia di bawah umur 20 tahun berjumlah 1 orang, sebanyak 5 orang informan berusia 20-30 tahun, 20 orang informan yang berusia 31-45 tahun, dan 4 orang informan yang berusia 46-60 tahun.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa usia di bawah usia 20 tahun ada namun hanya berjumlah sangat sedikit, sebab usia ini adalah usia produktif dibidang pendidikan. Ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya ilmu pengetahuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Oleh karena itu banyak pelaku UMKM yang tidak mengizinkan anak-anaknya untuk berdagang ataupun berusaha pada umur yang masih sangat muda.

Usia 31-45 tahun sebanyak 20 orang informan dan sebanyak 46-60 tahun sebanyak 4 orang informan. Pada usia ini, memang bukan lagi usia wajib belajar, sehingga berdagang menjadi pilihan untuk aktifitas sehari-hari.

Tabel 4.5

KARAKTERISTIK INFORMAN BERDASARKAN LAMA MASA USAHA

Lama Usaha	Jumlah
1-10 thn	16
11-20 thn	12
21-30 thn	2
Total	30

Sumber : Data Primer (Wawancara)

Tabel tersebut di atas, menjelaskan bahwa keadaan informan dilihat dari tingkat lama masa berjualannya terdiri atas 1-10 tahun, 11-20 tahun dan 21-30 tahun. Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang informan telah berusaha selama 1-10 tahun, sebanyak 12 orang informan berusaha selama 11-20 tahun dan sebanyak 2 orang informan telah berusaha selama 21-30 tahun.

Berdasarkan tabel 4.5, maka dapat diketahui bahwa bahwa lama masa berusaha para pelaku UMKM di Somba Opu yang tertinggi adalah selama 1-10 tahun sebanyak 16 orang informan, sebagian dari mereka adalah pendatang baru. Sedangkan pedagang yang lama berusaha di atas 20 tahun sebanyak 12 orang informan, adapun pengusaha yang bertahan lama ini adalah pengusaha yang telah mendirikan kios atau toko permanen

dan berdomisili di sekitar Jl. Somba Opu. Hal ini bisa dimengerti bahwa pelaku UMKM itu mungkin telah merasa nyaman berusaha dan berbisnis di daerah Somba Opu, kemudian mereka telah mempunyai pelanggan tetap dan memperoleh keuntungan yang signifikan.

C. Pemahaman Nilai-Nilai Islam dalam Proses Akuntansi Pada UMKM Somba Opu Makassar

Perdagangan mempunyai peranan yang penting dalam memperoleh harta. Seperti kita ketahui bersama bahwa melalui sejarah kita mengetahui bahwa masyarakat memperoleh kemakmuran serta kebesaran melalui perdagangan. Islam mengakui peranan perdagangan untuk mendapatkan keberuntungan dan kebesaran. Namun dalam pemahaman mengenai nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi membatasi cara mendapatkan keuntungan dan kebesaran tersebut dengan melalui nilai-nilai Islam sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Tabel 4.6

PEMAHAMAN INFORMAN TENTANG NILAI-NILAI ISLAM DALAM PROSES AKUNTANSI

Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
Paham	16	53
Kurang Paham	10	33
Tidak Paham	4	13
Total	30	100

Sumber : Data Primer (Wawancara)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang atau 53% informan paham tentang nilai-nilai Islam dalam menjalankan usaha,

sebanyak 10 orang atau 33% informan kurang paham tentang nilai-nilai Islam dan sebanyak 4 orang atau 7% informan tidak paham tentang nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi. Dengan demikian berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa masih ada yang tidak mengetahui dan kurang paham tentang nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi.

Dari hasil di atas penulis menyimpulkan bahwa Ketidak Pahaman informan tentang nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi, mungkin karena istilah akuntansi syariah itu sendirilah yang terdengar asing dan memang sebelumnya mereka belum mendengar ataupun mendapatkan informasi mengenai hal tersebut, dikarenakan keterbatasan pengetahuan mengingat bahwa mereka yang tidak paham nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi secara teori tersebut berpendidikan rendah.

Padahal seperti yang kita ketahui, etika yang baik dalam menjalankan usaha sangatlah penting untuk dipahami dan diterapkan khususnya oleh para pelaku UMKM, karena berbisnis tanpa etika dapat merugikan pembeli dan pedagang, begitu juga sebaliknya. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi bisa jadi akan membawa pelaku UMKM meraup keuntungan yang lebih besar dan mendapat kesuksesan dalam berbisnis, baik kesuksesan material maupun kesuksesan dalam meraih pahala akhirat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ۚ ٢٩

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, dan menggunakan harta orang lain secara batil. Dan dalam melakukan transaksi jual beli maka kita harus melakukannya dengan asas saling ikhlas dan ridha (suka sama suka).

Berdasarkan observasi dan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa sikap sama-sama suka atau saling ridha sangat penting dalam menjalankan usaha. Hal itu ditunjukkan melalui hasil wawancara bahwa dari 30 orang informan, semua informan menyatakan bahwa sikap ridha penting untuk diterapkan dalam kegiatan usahanya. Hal tersebut berguna untuk membangun ikatan antara pedagang dan pembeli dan juga agar para pedagang tidak mengalami kerugian.

Dalam hal ini, salah satu informan dalam penelitian ini, yaitu Ibu Asmiati dalam keterangan hasil wawancara peneliti mengatakan bahwa:

“Sikap ikhlas dan ridha bagi saya sangat penting dalam jual beli, dengan menerapkasn nilai-nilai Islam karena saya beranggapan bahwa pelanggan pasti akan merasa puas berbelanja jika tidak ada paksaan pada saat melakukan suatu transaksi. Hal ini akan membangun loyalitas pembeli dan biasanya membuatnya kembali datang untuk berbelanja dan menjadi pelanggan setia. Saya juga tidak ingin adanya penipuan baik antara penjual maupun pembeli karena pastinya akan menimbulkan kerugian bagi masing-masing pihak. Si pembeli bisa saja merasa kecewa dan tidak akan kembali

datang untuk berbelanja. Hal ini tentunya akan menyebabkan pelanggan menjadi berkurang dan rezeki menjadi tidak berkah”.

Dengan demikian, melalui penjelasan diatas kita dapat mengetahui bahwa mengambil keuntungan melalui penipuan adalah hal yang tidak pantas untuk dilakukan dan tentunya akan mendatangkan kerugian. Apalagi jika dilakukan secara sengaja tentu ini sangat merugikan bagi kedua belah pihak dan hanya mementingkan keuntungan sesaat.

Berlaku adil dan jujur dalam berusaha haruslah kita terapkan. Ini menunjukkan bahwa pihak penjual dan pembeli harus memiliki kesepakatan baik dalam proses jual beli maupun hal-hal yang mempengaruhinya seperti kualitas dan kuantitas maupun harga barang karena bagaimanapun keridhaan dalam bentuk sepihak itu tidak dibenarkan oleh ajaran Islam. Selain itu, jika kita bisa menerapkan nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi dan berusaha tentunya akan membawa manfaat dan keuntungan bagi kedua belah pihak.

Bahkan melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, mayoritas informan beranggapan bahwa nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi membawa keuntungan dan berkah. Hal ini seperti terungkap dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu pedagang UMKM, H.Baddu dalam keterangan hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan usaha sebaiknya para pelaku umkm harus paham mengenai pentingnya nilai-nilai islam terkhususnya dalam proses akuntansi, saya harus paham mengenai nilai-nilai Islam dan etika seperti yang telah di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW,. Karena itu sangat penting. Contohnya menerapkan sikap jujur dalam proses pencatatan transaksi dan pembukuan dan sebaliknya jika mereka tidak paham tentang nilai-nilai Islam dalam berusaha, akibatnya

biasanya terjadi perlakuan yang tidak baik yang akan merugikan semua pihak misalnya jika terdapat karyawan yang melakukan proses pencatatan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya ini dapat merugikan pemilik UMKM itu sendiri”

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Anjar mengenai nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi, misalnya seperti sikap jujur yang dapat mendatangkan keuntungan dalam berdagang, sebagai berikut:

“Menurut saya sikap jujur dalam berdagang akan sangat memberikan keuntungan. Karena dalam menjalankan usaha apabila kita menerapkan sikap kejujuran, hal tersebut akan memberikan kepuasan kepada pelanggan dan dapat menjadikannya pelanggan yang setia. Pelanggan yang setia akan menambah keuntungan penjualan, apalagi jika ia mempromosikannya juga kepada teman-temannya mengenai toko kita. Selain itu, kejujuran dalam berusaha juga akan membawa berkah dan menghindarkan kita dari rezeki yang tidak halal.”

Berdasarkan pemaparan dari para informan dalam penelitian ini, sikap jujur dalam proses akuntansi dapat mendatangkan keberkahan sehingga usaha yang dijalankan pada akhirnya dapat terus berkembang dan bersaing.. Oleh karenanya, mengetahui dan memahami nilai-nilai Islam dalam berusaha sangatlah penting agar tercipta persaingan yang sehat dikalangan pelaku UMKM. Dan demi keberlangsungan aktifitas bisnis dalam jangka waktu yang lebih panjang, Islam tidak hanya menjadikan aktifitas suatu usaha sebagai keuntungan dunia saja. Islam juga memberikan porsi yang sama untuk mendapatkan keuntungan akhirat melalui aktifitas bisnis.

Tabel 4.7

TANGGAPAN INFORMAN TENTANG BISNIS BAGIAN DARI IBADAH

Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
Ya	24	80
Kurang Tahu	6	20
Tidak Tahu	-	-
Total	30	100

Sumber : Data Primer (Wawancara)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 24 orang atau 80% informan mengetahui bahwa bisnis bagian dari ibadah dan sebanyak 6 orang atau 20% responden mengatakan kurang tahu tentang bisnis bagian dari ibadah. Dan tidak satupun informan yang menyatakan tidak tahu tentang hal tersebut.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa persentase yang tertinggi adalah yang menyatakan bisnis bagian dari ibadah yaitu dengan asumsi jika dilaksanakan dengan niat mencari ridha Allah bukan mencari keuntungan semata.

Hal ini telah disadari oleh para pelaku UMKM yang ada di Somba Opu bahwa aktifitas bisnis bukan hanya sekedar mencari keuntungan semata tetapi merupakan bagian dari ibadah jika dilaksanakan dengan penuh keyakinan dan dengan senantiasa mengharap ridha Allah SWT. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Lenny yang terungkap dari hasil keterangan wawancara peneliti yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya bisnis merupakan salah satu ibadah apabila dilakukan dengan baik dan tidak merugikan orang lain. Oleh karena itu saya selalu berusaha melakukan pekerjaan dengan baik dan memberikan pelayanan yang terbaik terhadap pelanggan agar mereka merasa nyaman dan puas.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Rahmawati Rani terkait dengan bisnis bernilai ibadah, apa pendapat anda terkait dengan berbisnis juga adalah ibadah? Jawabannya yaitu sebagai berikut.

“Melalui berbisnis kita juga dapat bersedekah jika terdapat peningkatan dalam penjualan. Karena saya memahami bahwa dalam berbisnis dan berusaha kita bukan hanya sekedar mencari keuntungan dunia saja, namun juga mencari keberkahan akhirat. Oleh karena itu, dalam berbisnis juga harus diniatkan dengan baik agar bernilai ibadah.”

Berdasarkan dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang kita lakukan bernilai ibadah apabila dilakukan dengan ikhlas dan niat karena Allah SWT., Dengan demikian niatkanlah bahwa berbisnis itu adalah ibadah dengan senantiasa memberi kemudahan kepada para pembeli yang membutuhkan barang.

Namun disisi lain terdapat beberapa informan yang masih kurang mengerti terkait dengan kegiatan bisnis adalah ibadah, sehingga menganggap kegiatan bisnis bukan bagian dari ibadah melainkan hanya bagian dari kegiatan duniawi saja dan merupakan pekerjaan dan rutinitas harian untuk mencari uang dalam rangka untuk memenuhi segala kebutuhan hidup sebagai manusia. Sebagaimana seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan kami Ibu Umsilawati, yaitu sebagaimana berikut.

"Saya kurang mengetahui tentang hal itu, maulumlah' saya hanya tamatan SMP jadi yang saya ketahui ibadah adalah shalat, puasa, zakat dan haji dan segala yang wajib ibadah. Saya hanya melaksanakan tugas saya sebagai seorang ibu rumah tangga yang kebetulan pekerjaan saya adalah pedagang. Saya dan suami setiap hari pergi berdagang, agar kami dan keluarga bisa mendapatkan keuntungan, kemudian dapat memenuhi segala kebutuhan hidup sehari-hari."

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh di lapangan yang telah dipaparkan dan dijelaskan diatas, diketahui bahwa pedagang UMKM sangat perlu dan penting untuk mengetahui serta memahami nilai-nilai Islam khususnya dalam proses akuntansi. Namun walaupun begitu, masih ada pula pengusaha yang beranggapan bahwa tidak perlu mengetahui dan memahami nilai-nilai Islam sesuai etika Rasulullah. Mereka melihat bahwa mengetahui nilai-nilai Islam tidak mempunyai peranan apa-apa dalam dunia bisnis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hampir semua pedagang UMKM di Somba Opu Makassar telah mengetahui dan memahami mengenai nilai-nilai Islam khususnya dalam proses pencatatan keuangannya. Meskipun secara teori masih terdapat pengusaha yang kurang memahami nilai-nilai Islam, karena rendahnya pendidikan dan minimnya pengetahuan yang mereka miliki tentang agama. Namun secara praktek mereka telah memahami etika bisnis yang berbasis syariah seperti yang di contohkan oleh Rasulullah SAW., berdasarkan dari pengalaman dan kebiasaan mereka dalam menjalankan usaha serta pengalaman yang didapatkan dari orang tua, kerabat, saudara dan teman yang menekuni pekerjaan sebagai seorang pengusaha dan telah lama berkecimpung dalam dunia bisnis

D. Penerapan Nilai-nilai Islam dalam Akuntansi pada UMKM Somba Opu Makassar

Ada beberapa prinsip-prinsip usaha dalam nilai islam, diantaranya, prinsi pertanggungjawaban (*accountability*), prinsip keadilan dan prinsip kebenaran. Konsep dagang yang diajarkan Nabi Muhammad ialah apa yang disebut dengan *value driven* (menjaga, mempertahankan, menarik nilai-nilai dari pelanggan). *Value driven* juga erat hubungannya dengan apa yang disebut *relationship marketing*, yaitu berusaha menjalin hubungan antara pedagang, produsen dengan pelanggan. Bertanggung jawab dan jujur adalah modal hidup yang akan membawa keberhasilan untuk masa yang akan datang. Rasulullah SAW selalu memperhatikan bagaimana seorang pedagang menjaga hubungannya dengan konsumen dengan tidak pernah bertengkar dengan pelanggannya dan semua orang yang berhubungan dengan Rasulullah selalu merasa senang, puas, yakin dan percaya dengan sikap kejujuran Rasulullah SAW.

Pada umumnya ada tiga hal yang menjadi kunci sukses Nabi Muhammad SAW., sebagai seorang pedagang yaitu: sifat pertanggungjawaban (*accountability*), prinsip keadilan dan prinsip kebenaran. Oleh karena itu peneliti mencoba menelusuri sejauh mana penerapan nilai-nilai Islam yang dicontohkan oleh Rasulullah dalam berdagang terhadap para pelaku UMKM; apakah telah diterapkan atau belum.

Selanjutnya dapat dilihat berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti peroleh dilapangan, dengan teknik observasi dan wawancara kepada para pelaku UMKM terkait dengan nilai-nilai Islam yang dicontohkan oleh

Rasulullah SAW., dalam berdagang apakah sifat-sifat tersebut telah diterapkan atau tidak, oleh para pelaku UMKM di Somba Opu Makassar.

Adapun penjelasan masing-masing indikator prinsip-prinsip tersebut dalam penerapannya di UMKM Somba Opu adalah sebagai berikut:

1. Pertanggung jawaban (*Accountability*)

Setelah jujur sikap pertanggung jawaban juga sangat dianjurkan dalam aktifitas bisnis. Kejujuran dan bertanggungjawab mempunyai hubungan yang sangat erat, karena jika seseorang telah dapat berlaku jujur pastilah orang tersebut bertanggungjawab (terpercaya).

Terkait dengan hal tersebut, dalam dunia perdagangan sifat jujur dan bertanggung jawab sangatlah penting dan dibutuhkan baik bagi pedagang maupun pembeli. Maksud dari sifat jujur dan bertanggungjawab dalam berusaha adalah memberikan keterangan dan penjelasan tentang cacat atau kekurangan pada barang dagangan yang dijual jika memang ada cacat padanya dan melakukan proses pencatatan akuntansi dengan sebenar-benarnya sesuai dengan transaksi yang telah terjadi.

Tabel 4.8
TANGGAPAN INFORMAN TENTANG MENJELASKAN MENGENAI CACAT BARANG

Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
Pernah	23	77
Kadang-Kadang	7	23
Tidak Pernah	-	-
Total	30	100

Sumber : Data Primer (Wawancara)

Berdasarkan dari tabel diatas, menunjukkan bahwa pertanyaan yang penulis ajukan kepada informan atau pedagang yaitu apakah pernah menjelaskan kepada pelanggan mengenai cacat barang yang akan dijual, dijelaskan bahwa dari 30 informan, 23 orang atau 77% informan menyatakan bahwa mereka menjelaskan mengenai cacat barang yang akan di jual kepada pelanggan dan sisanya sebanyak 7 orang atau 23% hanya kadang-kadang menjelaskan kepada pelanggan mengenai kecacatan barangnya.

Dengan demikian, peneliti memberikan kesimpulan bahwa penerapan nilai-nilai Islam oleh pedagang UMKM terkait dengan sikap pertanggungjawaban dalam proses jual beli telah memadai walaupun belum mencapai 100%.

Hal terkait diungkapkan Bapak Nawir sehubungan dengan praktek riba dalam keterangan hasil wawancara oleh peneliti yang berkomentar sebagai berikut.

“Riba tidak akan membawa berkah karena hanya memberikan keuntungan sesaat. Dulu saya pernah melakukannya, makanya saya tahu, tetapi sekarang sudah tidak dan berdasarkan pengalaman saya dulu praktek riba itu akhirnya hanya akan merugikan .”

Tabel 4.9

TANGGAPAN INFORMAN TENTANG PRAKTEK RIBA

Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
Ya	3	10
Kadang-Kadang	5	17
Tidak	22	73
Total	30	100

Sumber : Data Primer (Wawancara)

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa pertanyaan yang penulis ajukan kepada informan atau pelaku UMKM, yaitu apakah anda pernah melakukan praktek riba. dijelaskan bahwa dari 30 informan, 22 orang atau 73% informan menyatakan bahwa tidak pernah melakukan praktek riba. Sebanyak 3 orang atau 10% informan menyatakan bahwa pernah melakukan praktek riba.. Dan sebanyak 5 orang atau 17 % menyatakan bahwa kadang-kadang dirinya pernah melakukan praktek riba dalam berdagang. Dengan demikian, peneliti memberikan kesimpulan bahwa nilai-nilai Islam terkait dengan sikap pertanggungjawaban dalam proses jual beli telah memadai karena telah mencapai 70 %.

Terkait permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa bagi mereka yang tidak menyadari dan terpaku pada keberuntungan yang sementara dari pada keberuntungan yang kekal, hanya akan memperoleh kepuasan sesaat saja. Ini dapat ditentukan dengan membandingkan antara yang di informasikan pedagang dengan yang sudah dibelinya (kenyataan). Kejujuran dalam berdagang berarti tidak mengurangi apa-apa yang tidak boleh dikurangi dan sebaliknya tidak boleh melebihi-lebihkan, dalam hal ini termaksud juga tidak menambah harga jual yang telah di tentukan, kecuali atas pengetahuan pemilik barang.

2. Prinsip Keadilan

Dalam bisnis, implikasi ekonomi yang menerapkan sifat keadilan adalah bahwa segala aktifitas dalam manajemen suatu usaha harus dilakukan dengan kecerdasan, dengan mengoptimalkan semua potensi akal yang ada untuk mencapai tujuan. Memiliki sifat jujur, benar dan bertanggungjawab saja tidak cukup dalam mengelola bisnis secara profesional. Yang terpenting pula bahwa para pelaku bisnis harus memiliki sifat adil dan bijaksana, agar usahanya bisa lebih efektif dan efisien serta mampu menganalisis situasi persaingan dan perubahan di masa yang akan datang. Beberapa contoh dari prinsip keadilan dalam akuntansi yaitu, membayar zakat sesuai dengan ketentuan berdasarkan pendapatan yang diperoleh, dan memberikan pinjaman tanpa bunga serta meringankan kesulitan orang yang berutang.

Tabel 4.10

TANGGAPAN INFORMAN TENTANG PELAKSANAAN ZAKAT

Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
Ya	21	70
Kadang-Kadang	9	30
Tidak	0	0
Total	30	100

Sumber : Data Primer (Wawancara)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pertanyaan yang penulis ajukan kepada informan atau pelaku UMKM, yaitu apakah anda melakukan pembayaran zakat sesuai dengan hasil penjualan. Sehingga dapat dijelaskan bahwa dari 30 informan, 21 orang atau 70% informan menyatakan bahwamereka melakukan pembayaran zakat dengan adil sesuai dengan hasil pendapatan yang mereka peroleh, sebanyak 9 orang atau 30% informan menyatakan bahwa mereka hanya kadang-kadang melakukan pembayaran zakatdan tidak ada yang mengakui bahwa dirinya tidak pernah membayar zakat. Dengan demikian, peneliti memberikan kesimpulan bahwa nilai-nilai Islam terkait dengan sikap keadilan/adil dalam proses akuntansi telah diterapkan dengan baik.

3. Prinsip Kebenaran

Sikap kebenaran dalam berusaha, yaitu salah satunya adalah Jujur. Jujur merupakan sikap yang sangatlah penting dalam menjalankan usaha dan merupakan sikap mendasar yang harus ada dalam kegiatan

bisnis maupun berdagang. Sikap jujur berarti selalu melandaskan ucapan, keyakinan, serta perbuatan berdasarkan ajaran Islam.

Ciri-ciri pelaku bisnis yang jujur yaitu tidak mengunggulkan dan memuji barang dagangannya secara berlebihan dan jika membeli tidak mencela barang beliannya. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, di era modern seperti saat ini, maka berkembang pulalah model penjualan dan pembelian barang oleh pedagang yaitu dengan mempromosikan barang melalui media online dan tidak menutup kemungkinan terjadi tipu menipu atau tindakan curang oleh karenanya sangat penting adanya prinsip kejujuran dalam berbisnis kapan dan dimanapun kita berada (A.Darussalam, 2011).

Sifat Jujur merupakan sikap yang muncul dari dalam hati, karena kejujuran merupakan sikap yang baik terutama bagi pelaku bisnis dan pada hakikatnya, semua benci dengan kebohongan dan kepalsuan, hanya akal yang kotor dan logika yang tidak normal yang menyenangkan kebohongan dan kepalsuan yang pada umumnya mendatangkan kerugian dalam usaha, baik kerugian hati nurani maupun kerugian fisik, untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Lawan dari sifat jujur adalah menipu (curang) yaitu menonjolkan barang tetapi menyembunyikan cacatnya. Hal semacam ini sering terjadi pada pedagang yang biasa menawarkan barang dagangannya kepada pembeli agar barang dagangannya terkesan bagus padahal terdapat cacat padanya.

Namun, banyak pula pedagang UMKM yang tetap teguh menetapkan prinsip kejujurannya dalam berdagang, seperti jawaban dari

salah satu informan yang bernama Ibu Umsilawati yang pertanyaanya apakah anda mengedepankan kejujuran dalam berdagang? yaitu:

“Kami selalu mengutamakan kejujuran dalam berdagang. Jika ada barang yang cacat maka kami akan memisahkannya dari barang yang lain dan menjualnya dengan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan produk yang baik dan tidak memiliki cacat.”

Dengan demikian, kita harus menyadari bahwa melaksanakan bisnis harus dengan etika, hal tersebut dapat kita mulai dari diri sendiri untuk selanjutnya dapat kita tanamkan didalam masyarakat. Dengan cara melakukan pendalaman tentang ajaran agama dan melakukan hubungan bisnis sesuai dengan nilai-nilai islam yang tidak merugikan rekan bisnis, hendaknya didalam melakukan sesuatu selalu menuruti kata hati, kerana kata hati itu sangat sesuai dengan agama, sebab jika seseorang akan melakukan kejahatan kepada orang lain, maka hatinya akan berkata bahwa perbuatan itu tidak baik dan berdosa dengan demikian apabila ingin melakukan sesuatu yang dapat merugikan orang lain sebaiknya tanyakan terlebih dahulu kepada diri sendiri apakah kita merasa senang apabila orang lain berbuat demikian.

Zaman modern seperti sekarang ini, banyak pelaku bisnis yang melakukan segala macam cara agar barang dagangannya laris, diantaranya dengan melakukan sumpah palsu dan mempromosikan produknya secara berlebihan.

Begitulah zaman sekarang, dengan teknologi yang begitu canggih sehingga dengan mudah para pelaku UMKM mempromosikan barang dagangannya melalui iklan dan *social media* sebagai sarana untuk

mengiklankan dagangan dengan tujuan untuk mempengaruhi para konsumen dan pengaruhnya jauh lebih efektif.

Dalam hal ini peneliti menyarankan agar tetap memanfaatkan teknologi dalam koridor yang positif dengan senantiasa memperbaiki keyakinan dan keimanan kita dan menyadari bahwa sikap jujur dan kebenaran sangat diperlukan agar aktifitas perdagangan dapat diridhai serta apa yang kita lakukan senantiasa mendapat ganjaran pahala dari Allah SWT.

Selain itu, pada konteks akuntansi, menegaskan kata jujur dan benar dalam ayat 282 surah Al-Baqarah, dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar. Misalnya, bila nilai transaksi adalah sebesar Rp.500.000, maka akuntan (perusahaan) harus mencatat dengan jumlah yang sama dan sesuai dengan nominal transaksi. Secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dengan kata lain tidak ada *window dressing* dalam praktik akuntansi perusahaan.

Tabel 4.11

TANGGAPAN INFORMAN TENTANG PROSES PENCATATAN SECARA JUJUR

Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
Ya	20	66,67
Kadang-Kadang	7	23,33
Tidak	3	10
Total	30	100

Sumber : Data Primer (Wawancara)

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa pertanyaan yang penulis ajukan kepada informan atau pelaku UMKM, yaitu apakah anda melakukan pencatatan keuangan secara adil dan benar. Dijelaskan bahwa dari 30 informan, 20 orang atau 66,67% informan menyatakan bahwa melakukan pencatatan dengan adil, sebanyak 7 orang atau 23,33% informan menyatakan bahwa hanya kadang-kadang, sehingga terkadang juga melakukan tindakan yang kurang adil dalam pencatatan akuntansi. Dan sebanyak 3 orang atau 10% menyatakan bahwa dirinya tidak melakukan pencatatan secara adil. Dengan demikian, peneliti memberikan kesimpulan bahwa nilai-nilai Islam terkait dengan sikap keadilan/adil dalam proses pencatatan keuangan telah memadai dan diterapkan dengan cukup baik.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sifat jujur akan membentuk perilaku untuk tidak berbuat curang, tidak menyembunyikan kecacatan barang, menjual barang dengan menyatakan realitas barang dagangan, menjelaskan spesifikasi dalam bisnis modern dengan menyatakan spesifikasi produk, kadaluwarsa dan juga komposisi.

Dengan demikian uraian hasil penelitian oleh peneliti tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga hal yang menjadi kunci sukses Nabi Muhammad SAW., sebagai seorang pedagang yaitu: sifat pertanggungjawaban (*accountability*), prinsip Keadilan, dan prinsip Kebenaran. Ketiga sifat tersebut merupakan sikap yang sangat penting dan menonjol dari nabi Muhammad SAW., dan sangat dikenal dikalangan ulama.

Dalam hal ini belum semua pedagang UMKM yang ada di Somba Opu Makassar melaksanakan atau menerapkan nilai-nilai Islam seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW., dikarenakan mereka telah terbiasa dengan prinsip bisnis kapitalis, yaitu bisnis yang hanya mementingkan keuntungan semata, serta minimnya pengetahuan yang mereka miliki terkait tentang penerapan nilai-nilai Islam itu sendiri mengingat bahwa mereka hanya berlatar belakang pendidikan rendah sehingga mereka hanya mendapatkan pengetahuan dalam berdagang melalui pengalaman dari orang-orang terdekat yang telah lama berkecimpung dalam dunia bisnis.

Pada era modern seperti sekarang ini nampaknya ke tiga sifat yang telah di sebutkan di atas masih sulit untuk diimplementasikan secara utuh khususnya dalam dunia bisnis. Pelaku bisnis harus senantiasa berjuang untuk mempertahankan bisnisnya agar bisa tetap eksis dan berkembang dalam jangka waktu yang lebih panjang.

E. Pembahasan

Dari pemaparan hasil penelitin diatas,peneliti kemudian membahas pada bagian pembahasan seperti berikut ini:

Adapun penjelasan masing-masing indikator prinsip-prinsip tersebut dalam penerapannya di UMKM Somba Opu adalah sebagai berikut:

1. Pertanggung jawaban (*Accountability*)

Maksud pertanggung jawaban adalah mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak melebihi hak orang lain. Allah memerintahkan agar umat Islam menunaikan sifat yang bertanggungjawab kepada orang yang berhak

menerimanya dan jika memutuskan sesuatu perkara hendaknya dengan adil.

Berdasarkan dari tabel diatas, menunjukkan bahwa pertanyaan yang penulis ajukan kepada informan atau pedagang yaitu apakah pernah menjelaskan kepada pelanggan mengenai cacat barang yang akan dijual, dijelaskan bahwa dari 30 informan, 23 orang atau 77% informan menyatakan bahwa mereka menjelaskan mengenai cacat barang yang akan di jual kepada pelanggan dan sisanya sebanyak 7 orang atau 23% hanya kadang-kadang menjelaskan kepada pelanggan mengenai kecacatan barangnya.

Dengan demikian, peneliti memberikan kesimpulan bahwa penerapan nilai-nilai Islam oleh pelaku UMKM terkait dengan sikap pertanggungjawaban dalam proses jual beli telah memadai walaupun belum mencapai 100%.

Selanjutnya, salah satu penerapan dari sifat pertanggungjawaban adalah dengan tidak melakukan praktik riba dalam berdagang, sebagaimana larangan Allah SWT di dalam QS Al-Baqarah/2: 278-279.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۚ ۲۷۸ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَلََكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ۚ ۲۷۹

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan

sisanya riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”

Ayat di atas merupakan ancaman yang keras dan peringatan yang tegas terhadap orang-orang yang masih menetapi perbuatan riba sesudah adanya peringatan kepada mereka. Demikian pula, Rasulullah melarang jual beli, tukar menukar barang sejenis seperti emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, tepung dengan tepung yang dilakukan dengan jumlah atau kadar yang tidak sama, jual beli semacam ini termasuk riba.

2. Prinsip Keadilan

Sikap adil ini sangat penting bagi pebisnis, karena sikap adil ini berkaitan dengan marketing, keuntungan bagaimana agar barang yang dijual cepat laku dan mendatangkan keuntungan, bagaimana agar pembeli tertarik dan membeli barang tersebut.

Dengan demikian apapun yang dilakukannya di dunia ini adalah untuk mencapai ridha Allah swt., sang maha pencipta, dan sebagai seorang muslim harus mampu mengoptimalkan segala potensi yang telah diberikan oleh Allah swt., potensi paling berharga dan termahal yang hanya diberikan pada manusia adalah akal karena salah satu ciri orang yang bertakwa adalah orang yang mampu mengoptimalkan pikirannya. Kemampuan kecerdasan ini berkembang menjadi sistem dalam usaha. Hal ini menghantarkan usaha berkembang dan bertahan dari generasi

kegenerasi. Sedangkan dalam lingkup yang lain, penerapan adil dibuktikan dalam ilmu keuangan, akuntansi, dan tata kelola usaha.

Sifat adil yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW., (sebelum menjadi nabi) mengantarkannya menjadi seorang pedagang yang berhasil, oleh karenanya kita harus mencontoh sifat-sifat Rasulullah termasuk sifat adil dalam berdagang agar menjadi pelaku bisnis yang sukses dimasa depan dengan memanfaatkan kemajuan ilmu dibidang teknologi.

a. Adil dalam hal administrasi/manajemen dagang

Artinya hal-hal yang berkenaan dengan aktivitas harus dicatat atau dibukukan secara rapi agar tetap bisa menjaga amanah dan sifat adilnya. Ibu Rahmawati Rani menjelaskan dalam wawancaranya dengan peneliti, bahwa:

“Dengan mengadakan pencatatan-pencatatan manual sangat membantu memberikan informasi seberapa banyak keuntungan pada setiap harinya. Dengan pencatatan kita juga akan tahu jenis barang yang lebih laku dibandingkan dengan jenis barang yang lainnya.”

Dengan demikian adil dapat peneliti pahami bahwa adil disini terkait dengan strategi pemasaran (kiat membangun citra), sifat adil sebagai pilar kesuksesan bisnis Nabi Muhammad SAW., dikembangkan menjadi kemampuan untuk menciptakan bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Kemampuan ini berkembang menjadi sistem dalam usaha. Hal ini menghantarkan usaha berkembang dan bertahan dari generasi kegenerasi. Sedangkan dalam lingkup yang lain, muncul sekolah bisnis yang mengajarkan

tentang bagaimana mengembangkan kemampuan dalam keuangan, akuntansi, tata kelola usaha dan lainnya.

- b. Adil dalam hal menangkap selera pembeli yang berkaitan dengan barang maupun harta.

Dalam hal keadilan Rasulullah mencontohkan yaitu tidak mengambil untung yang terlalu tinggi dibanding dengan saudagar lainnya. Sehingga barang beliau cepat laku. Namun dalam hal ini tidak ditemui pada pedagang UMKM di Somba Opu Makassar, hal ini terungkap oleh beberapa pedagang UMKM dalam keterangan hasil wawancara oleh peneliti mereka menerangkan bahwa:

"Bagi kami pedagang, keuntungan besar sebenarnya kami dapatkan dari sumber dimana kami membeli barang tersebut (distributor), dan disitulah kami mendapatkan hasil keuntungan yang besar dari hasil penjualan selanjutnya kepada pelanggan atau pembeli. Sementara keuntungan dari hasil penjualan tidaklah kami tetapkan dengan terlalu tinggi."

Dengan demikian adil disini berkaitan dengan strategi pemasaran (kiat membangun citra). dari Rasulullah SAW., meliputi: penampilan, pelayanan, persuasi dan pemuasan. Penampilan, tidak membohongi pelanggan, baik menyangkut besaran (kuantitas) maupun kualitas. Kemudian pelanggan yang tidak sanggup membayar kontan hendaknya diberi tempo untuk melunasinya. Selanjutnya, pengampunan (bila memungkinkan) hendaknya diberikan jika ia benar-benar tidak sanggup membayarnya. Persuasi, menjauhi sumpah yang berlebihan dalam

menjual suatu barang. bersama, dengan suatu usulan dan penerimaan, penjualan akan sempurna.

Selain itu prinsip keadilan juga dapat dilihat dari pelaksanaan zakat. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah melaksanakan pembayaran zakat sesuai dengan hasil pendapatan yang diperolehnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip keadilan dalam proses akuntansi sudah dilakukan dengan cukup baik.

3. Prinsip Kebenaran

Berdasarkan prinsipnya, para pedagang harus menjunjung tinggi nilai kejujuran, maka wajib bagi mereka menjelaskan apa kekurangan dari barang yang dijualnya, agar pembeli tidak kecewa atau sakit hati setelah membeli barang yang dijual (Buchari Alma, 2001). Dalam hal ini peneliti juga menemukan ada beberapa pedagang yang tidak menjelaskan kekurangan barang dagangannya kepada pembeli sebagaimana ungkapan yang sama oleh Bapak A. Rifai dalam keterangan hasil wawancara peneliti yang mengatakan bahwa:

“Kalau berbicara masalah kekurangan tentu kita sebagai pedagang sudah tahu bagaimana kondisinya, cuma kita harus pintar-pintar mengatur tempatnya, misalnya ada barang lama yang masih tersimpan kita campur dengan barang yang baru, karena kalau kita tidak begitu mungkin akan banyak barang yang tidak laku.”

Seperti yang kita ketahui bahwa perbuatan menyembunyikan cacat barang dengan sengaja termasuk kepada kecurangan dan

penipuan. Selain dari pada itu sebagai pengelola UMKM sehari-hari para pelaku UMKM selalu dihadapkan pada tanggung jawab yang berat karena oleh Nabi mereka dituntut untuk dapat melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya, dan disisi lain mereka harus memperoleh keuntungan sesuai dengan harapan, mereka juga harus mampu mempertahankan usahanya di tengah suasana Pasar yang semakin sempit, untuk senantiasa bersaing dengan para pedagang lainnya. Tentunya setiap pelaku UMKM di tekankan untuk bersaing secara sehat dan normal dan terbuka bukan sebaliknya dan bermain curang dengan mematikan usaha lawan pesaing.

Hasil penelitian diatas diatas telah sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Dyas NurFajriana (2015) yang mengungkapkan bahwa, hampir semua wirausahawan yang telah menerapkan bisnis sesuai dengan aturan islam. Wirausaha muslim diperumahan kaliwungu indah telah menerapkan etika bisnis islam dengan tidak melakukan praktek mall bisnis dan tetap melakukan ibadah wajib saat mereka berbisnis. Bagi mereka kewajiban akan menjadi prioritas, sedangkan dalam penggunaan hasil usaha dapat dilihat dari kemauan mereka menyisihkan hasil usaha yang diperoleh untuk membantu orang lain dalam bentuk infaq dan sodaqoh. Hasil yang disisihkan untuk beramal mereka berikan kepada anak yatim piatu, masjid, dan yayasan atau organisasi yang mengelolah dana untuk kepentingan umat.

Penelitian yang dilakukan sumitro (2015) yang menyatakan bahwa Indonesia memiliki peran yang sangat besar dalam perjuangan penerapan ekonomi islam namun Indonesia juga memiliki kendala pada internal dimana ideologi pereconomiaan belum sepenuhnya menjadi syariah islam dikarenakan ideologi Indonesia adalah pancasila namun tidak bertentangan, Indonesia juga belum melakukan praktek dan teori basis, pereconomian yang dipertahankan oleh UMKM pada saat kerisis belum sepenuhnya di aplikasikan secara maksimal begitu juga dengan basis sumber daya alam yang dimiliki Indonesia belum terkelolah dengan spesifikasi. Islam mengatur agar persaingan di pasar dilakukan dengan adil, setiap bentuk yang dapat menimbulkan ketidak adilan dilarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pemaparan dan pembahasan oleh peneliti maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mayoritas pelaku UMKM di Somba Opu telah memahami nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam berdagang. Hal tersebut terlihat dari jawaban pedagang/pengusaha UMKM atas pertanyaan yang peneliti ajukan yang mengatakan bahwa:
 - a. Sikap suka-sama suka atau saling ridha yang sangat penting dalam berdagang sehingga perlu diterapkan dalam berdagang.
 - b. Pelaku UMKM juga sangat perlu untuk mengetahui dan memahami penerapan nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi saat berdagang dalam Islam dan untuk UMKM Somba Opu tingkat pemahamannya telah mencapai 53%.
 - c. Penerapan nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi juga sangat menguntungkan dan berkah dan sebagian besar pedagang telah mengetahui dan mengakui hal tersebut.
 - d. Sebanyak 80% pedagang telah mengetahui bahwa bisnis merupakan ibadah jika dilakukan dengan jujur dan benar.

Walaupun secara teori masih terdapat pedagang yang kurang memahami penerapan nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi, karena rendahnya pendidikan dan minimnya pengetahuan yang mereka miliki

tentang agama. Namun secara praktek mereka telah memahami mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi seperti yang di contohkan oleh Rasulullah SAW., berdasarkan dari pengalaman dan kebiasaan mereka dalam berdagang.

2. Ternyata dalam penelitian ini, pemahaman para pelaku UMKM mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. sudah mulai diterapkan oleh mayoritas pelaku UMKM yang ada di Somba Opu. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian bahwa:
 - a. Penerapan nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi oleh pedagang UMKM terkait dengan kejujuran, yaitu dalam hal menjelaskan kualitas atau cacat barang yang dijual kepada pelanggan telah mencapai 70%.
 - b. Penerapan nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi oleh pedagang UMKM terkait dengan sikap pertanggungjawaban dalam hal tidak melakukan praktek riba dalam praktek jual beli telah mencapai 80% dan dianggap telah memadai.
 - c. Penerapan nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi oleh pedagang UMKM terkait dengan sikap adil sudah cukup baik karena pedagang telah memberikan informasi yang memadai mengenai produk yang dijualnya dan telah mengutamakan kepuasan pelanggan.

Dalam hal ini masih ada beberapa pedagang UMKM di Somba Opu Makassar yang belum menerapkan nilai-nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW., dikarenakan mereka telah terbiasa dengan etika bisnis kapitalis, serta

minimnya pengetahuan yang mereka miliki terkait tentang etika bisnis Islam itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan rumusan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka sebagai rekomendasi dan implikasi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya seluruh pedagang UMKM Produk Oleh-Oleh yang ada di Somba Opu berusaha memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi seperti yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW.
2. Sebaiknya pedagang atau pengusaha tidak mudah terpengaruh oleh praktek bisnis kapitalis, yang hanya mementingkan profit dan keuntungan dunia semata.
3. Pemerintah daerah dan pihak yang terkait dalam hal ini diharapkan memberikan penyuluhan kepada masyarakat atau pedagang tentang pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi.
4. Para pedagang dan masyarakat sebaiknya menyadari bahwa melaksanakan bisnis haruslah dengan etika yang baik, hal tersebut dapat kita mulai dari diri sendiri untuk selanjutnya dapat kita tanamkan di dalam masyarakat. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pendalaman tentang ajaran agama dan melakukan hubungan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, Andi Muh. Nurul. 2011. *Studi Pemahaman Nilai-Nilai Syariah Pada Praktisi Perbankan Syariah (Studi Pada PT. Bank Perkeriditan Rakyat Syariah Niaga Madani)*
- Akifa, P. Nayla. 2014. *Komplet Akuntansi untuk UMKM dan Waralaba*. Yogyakarta: Laksana.
- Alma, Buchari. 2001. *Ajaran Islam dalam Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Ilmiah : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darussalam, A. 2011. *Etika Bisnis Dalam Pesepektif Hadis*. Cet. 1 . Makassar: Alauddin University Press.
- Dr. Tulus T. H. Tambunan. 2009. *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- El Ayyubi S, Lubis D, 2015. *Filosofi Ekonomi Syariah*. Bogor (ID): IPB Press.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Makassar. Diakses tanggal 09 Juni 2019.
- <http://Makassar.Tribunnews.Com/2011/04/29/Daftar-Toko-Ole-Ole-Somba-Opu>
[Ina Maharani](#) . Diakses tanggal 09 Juni 2019.
- <https://Regional.Kompas.Com/Read/2016/11/14/10401261/Somba.Opu.Ikon.Tua.Yang.Berkilau?Page=All>. Diakses tanggal 09 Juni 2019.
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pemerintah Kota Makassar. 2015. *Data Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar*.
- Pemerintah Kota Makassar. 2019. *Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Makassar Tahun 2014-2019*. Makassar.
- Pratama, Bima Cinintya, dkk. 2017. *Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah*.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Cet. XII. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triuwono, I. 2000. *Akutansi Syariah: Implementasi Nilai Keadilan Dalam Format Metafora Amanah*. JAAI Volume 4 No 1. Universitas Brawijaya Malang
- Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar.

L A M P I R A N

PEDOMAN WAWANCARA

(PADA PELAKU UM KM)

No :

Data Umum

1. Tanggal Kunjungan/Wawancara :
2. Alamat Informan :

Karakteristik Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan :
 - a. Tidak Sekolah
 - b. SD/MI
 - c. SMP/MTs
 - d. SMA/MA
 - e. D3/S1

Daftar Pertanyaan

1. Apakah Anda mengetahui tentang nilai-nilai Islam dalam proses akuntansi saat menjalankan usaha?
2. Apakah Anda mengetahui tentang etika bisnis dalam islam?
3. Apakah Anda mengetahui sikap jujur dan ikhlas dalam menjalankan usaha?
4. Apakah bagi Anda penerapan nilai Islam dalam berdagang membawa keuntungan yang besar?
5. Apakah Anda mengetahui bahwa berdagang merupakan ibadah?
6. Apakah menurut Anda nilai Islam dalam proses akuntansi perlu diterapkan dalam menjalankan usaha?
7. Apakah Anda mengetahui bahwa menerapkan nilai Islam dalam melakukan usaha dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar?

Prinsip pertanggungjawaban (accountability):

8. Apakah Anda pernah menyembunyikan jika ada kecacatan dalam suatu barang yang Anda jual?
9. Apakah anda pernah melakukan praktik riba dalam jual beli?
10. Bagaimana cara Anda mempromosikan barang yang Anda jual?

Prinsip keadilan :

11. Apakah anda melakukan pembayaran zakat sesuai dengan hasil penjualan?
12. Bagaimana cara Anda menetapkan harga-harga barang yang akan Anda jual?
13. Apakah Anda pernah melanggar janji dalam berdagang?
14. Apakah anda pernah memberikan pinjaman kepada pelanggan?
15. Bagaimanakah kebijakan anda untuk menghadapi pelanggan yang memiliki kesulitan membayar utangnya?

Prinsip kebenaran:

16. Apakah Anda memberikan informasi yang benar tentang barang yang Anda jual?
17. Apakah anda mengedepankan kejujuran dalam berdagang?
18. Apakah Anda melakukan pencatatan keuangan secara adil dan benar?



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH
Jalan Jenderal Achmad Yani No.02 Makassar 90111 Telp. (0411) 361 4342

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/ 2020 /KOP-UKM/VII/2020

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar Nomor 070/4564-II/BKBP/VI/2020 Tanggal 15 Juni 2020 Perihal Izin Penelitian. Maka yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Makassar dengan ini menerangkan :

Nama : **ABDUL JABBAR**
Nim/ Jurusan : 10571112616 / Akuntansi
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UNISMUH
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar
Judul : **"PENERAPAN NILAI –NILAI AKUNTANSI SYARIAH TERHADAP UMKM (STUDI KASUS PUSAT OLEH –OLEH SOMBA OPU MAKASSAR)P"**

Benar telah melaksanakan penelitian terhitung sejak tanggal 16 Juni s/d 10 Juli 2020 pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Makassar.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 10 Juli 2020[

a.n. Kepala Dinas,
Sekretaris

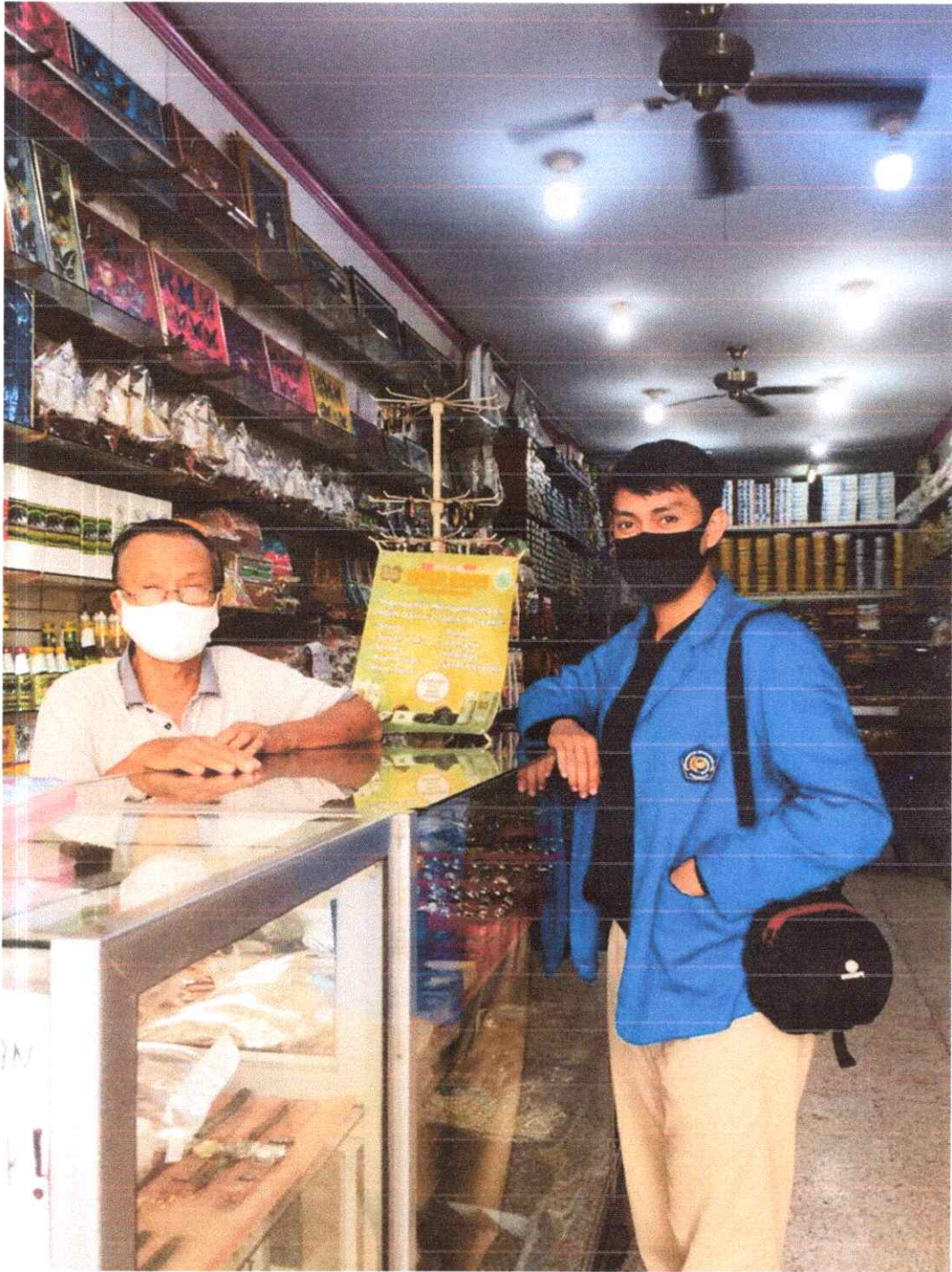
DANIEL KATTO, SE, MM
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP : 19630404 199202 1004

DOKUMENTASI

(Struktur Organisasi UKM Kota Makassar)



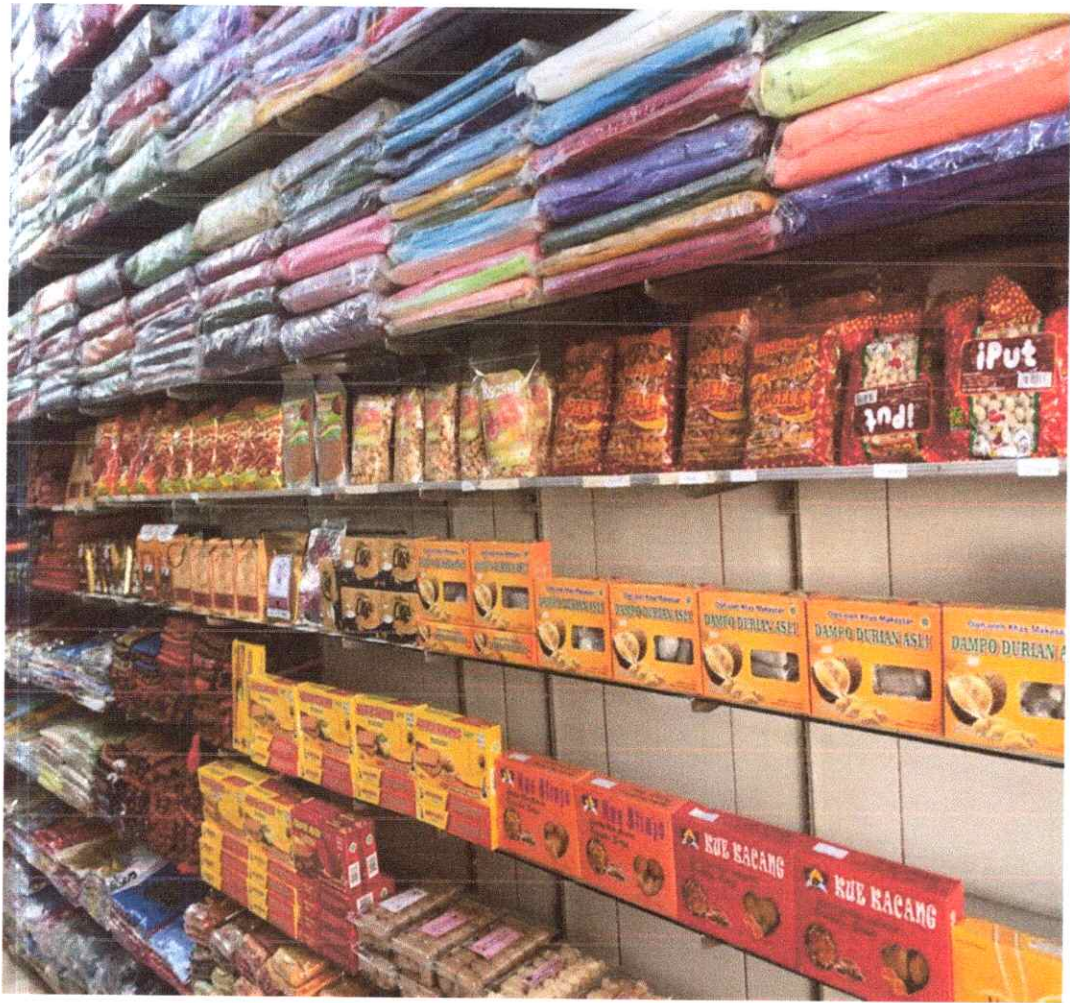
(Lokasi penelitian Dan Proses Wawancara)



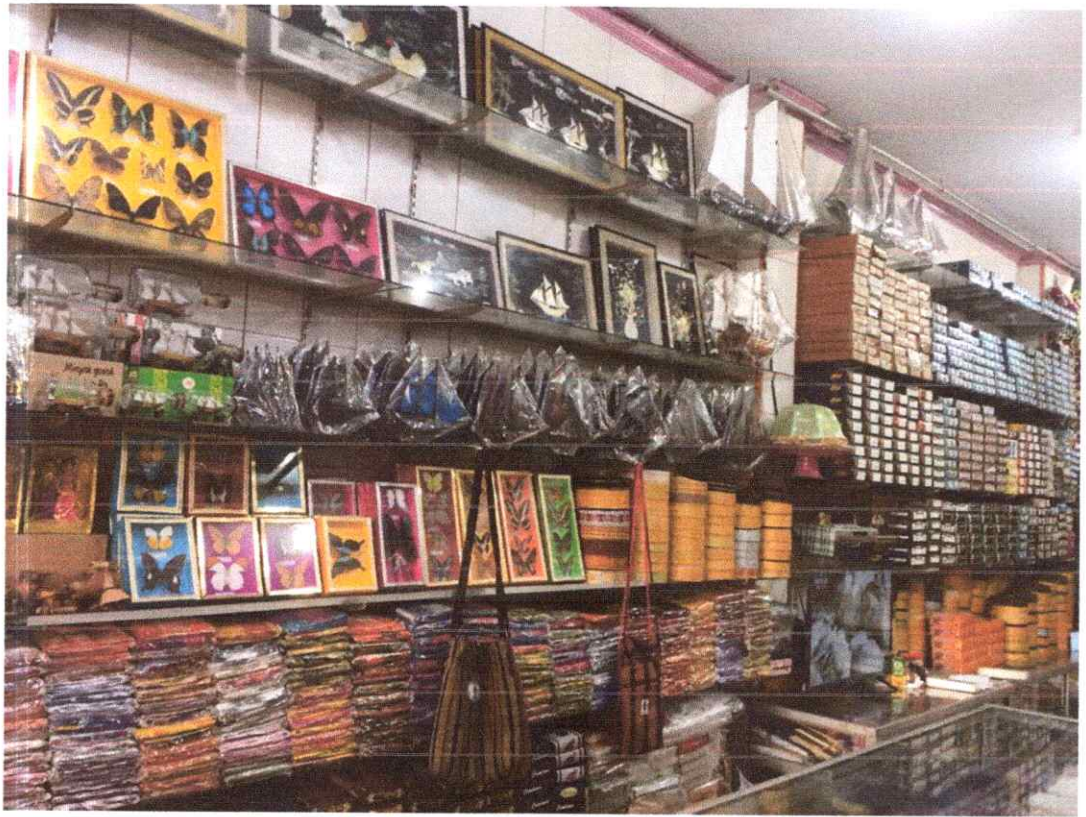


(Produk Oleh-Oleh Yang di Perdagangan)



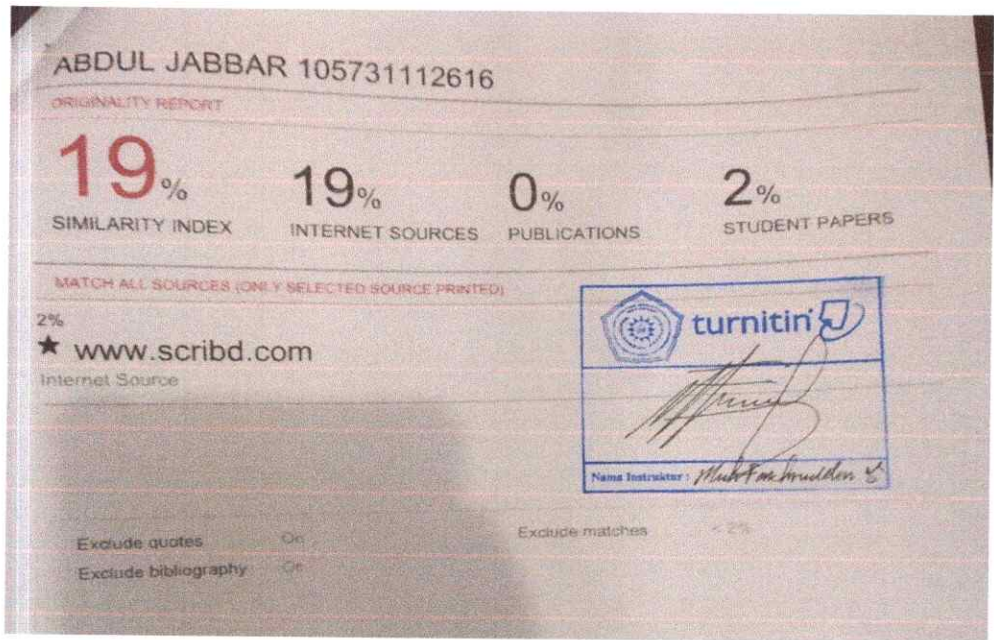








(Hasil Uji Plagiat/Turnitin)



RIWAYAT HIDUP



Abdul Jabbar S.Ak lahir di Bantaeng, tanggal 27 Juli 1997 anak bungsu dari 4 bersaudara, buah cinta dari pasangan ayah Nurdin dan ibunda Megawati Besse. Penulis pertama kali menumpuh pendidikan pada umur 7 tahun di sekolah dasar (SD) di SDN 1 Cokrominoto Makassar tahun 2003 dan berpindah ke MI Misma a'rif Batulabbu hingga kelas 3

dan kemudian menyelesaikan pendidikannya di tingkat SD pada tahun 2009 di SDN 112 Belajeng Kabupaten Enrekang. Setelah itu melanjutkan sekolah menengah pertama atau SMP pada SMPN 3 Alla Kabupaten Enrekang dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan ditingkat SMA di SMAN 01 Anggeraja Kabupaten Enrekang dan menyelesaikan pada tahun 2015. Penulis meraih beberapa prestasi di tingkat Nasional (FLS2M) dan berhasil meraih juara harapan I seprovinsi Sulawesi Selatan. Lalu penulis melanjutkan pendidikannya pada sekolah penerbangan selama kurang lebih 10 bulan yang mana kemudian pada titik ini, penulis berhasil menyelesaikan studinya pada tingkat Universitas di Universitas Muhammadiyah Makassar serta berhasil meraih predikat Cumlaude dengan nilai IPK 3,87. Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT usaha yang disertai doa dan dukungan kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik telah menyelesaikan skripsinya yang berjudul "Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Proses Akuntansi Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus di Pusat Oleh-Oleh Khas Makassar Sumba Opu)".